

Katalog : 6101005.12

# ANALISIS KONDISI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN (MANUFACTURE) SUMATERA UTARA TAHUN 2016



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA UTARA**



**ANALISIS KONDISI  
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN (MANUFACTURE)  
SUMATERA UTARA TAHUN 2016**

ANALISIS KONDISI  
SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN (*MANUFACTURE*)  
SUMATERA UTARA 2016

<b>ISBN</b>	: 978-602-331-045-6
<b>No.Publikasi/Publication Number</b>	: 125000.1704
<b>Katalog/Catalogue</b>	: 6101005.12
<b>Ukuran Buku/Book Size</b>	: 18,2 x 25,7 cm
<b>Jumlah Halaman/Number of Pages</b>	: xii + 97 halaman/pages
<b>Naskah/Manuscript</b>	: Bidang Statistik Produksi <i>Division of Production Statistics</i>
<b>Penyunting/Editor</b>	: Bidang Statistik Produksi <i>Division of Production Statistics</i>
<b>Gambar Kulit/Cover Design</b>	: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik <i>Division of Integration Processing and Statistics Dissemination</i>
<b>Diterbitkan oleh/Published by</b>	: ©Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara <i>BPS-Statistics of Sumatera Utara Province</i>
<b>Dicetak oleh/Printed by</b>	: CV. Rilis Grafika

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau, menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

**TIM PENYUSUN/TEAM MEMBERS**

Penanggung Jawab/*Board of Director*:  
Dr. Syech Suhaimi

Penyunting/*Editor*:  
Dwi Prawoto, SE, M.Si.  
Yunus, S.Si

Penulis/*Contributors*:  
Friska Panggabean, SST

Pengolah Data/*Data Processing*:  
Friska Panggabean, SST

<https://sumber.bps.go.id>



## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara kembali menyusun dan menyelesaikan Publikasi Analisis Kondisi Sektor Industri Pengolahan (*Manufacture*) Sumatera Utara 2016.

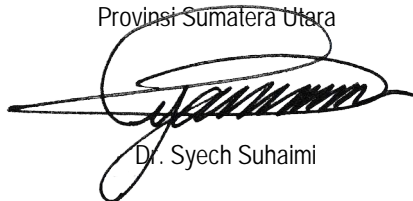
Kebutuhan data statistik dari berbagai sektor pembangunan dirasakan semakin meningkat, tidak terkecuali sektor industri pengolahan. Hal ini juga yang memotivasi BPS Provinsi Sumatera Utara untuk terus berupaya melengkapi dan menyempurnakan data yang disajikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Sumber data yang disajikan pada publikasi ini adalah hasil pengolahan dari kegiatan Survei Tahunan Industri Manufaktur 2016. Secara garis besar, publikasi ini berisi jumlah industri besar sedang, penyerapan tenaga kerja dan komposisinya, balas jasa pekerja, biaya *input*, nilai *output*, nilai tambah dan produktivitas tenaga kerja sektor industri. Data-data tersebut diharapkan dapat membantu Pemerintah dalam merencanakan pembangunan di berbagai sektor, khususnya sektor industri pengolahan di wilayah Provinsi Sumatera Utara.

Demi penyempurnaan penerbitan publikasi ini pada masa depan, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Akhirnya kami berharap semoga penyajian publikasi ini dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan data statistik.

Medan, November 2017

Kepala Badan Pusat Statistik

Provinsi Sumatera Utara



Dr. Syech Suhaimi



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR TABEL LAMPIRAN .....	ix
DAFTAR GRAFIK .....	xi
BAB I. GAMBARAN UMUM .....	1
1.1. Latar Belakang .....	3
1.2. Tujuan .....	4
1.3. Konsep dan Defenisi .....	4
1.4. Klasifikasi Industri Pengolahan .....	7
1.5. Cakupan .....	11
BAB II. KONDISI INDUSTRI PENGOLAHAN .....	13
2.1. Jumlah Industri Pengolahan .....	15
2.2. Penyerapan Tenaga Kerja .....	23
2.3. Komposisi Tenaga Kerja .....	27
2.4. Balas Jasa Pekerja .....	33
2.5. Nilai Barang Modal Tetap .....	35
BAB III. KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN .....	39
3.1. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB.....	41
3.2. Biaya Input .....	43
3.3. Nilai Output .....	46
3.4. Pajak Tidak Langsung .....	50
3.5. Nilai Tambah .....	53
3.6. Produktivitas Tenaga Kerja .....	58
BAB IV. PENUTUP .....	63
4.1 Kesimpulan dan Saran .....	65
4.2 Rekomendasi .....	68
LAMPIRAN .....	69



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1.	Deskripsi Industri Pengolahan menurut KBLI 2 Digit (KKI 2 Digit) Sesuai dengan ISIC Revisi .....	11
Tabel 2. 1.	Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Besar Sedang Sumatera Utara menurut Jenis Industri Tahun 2015.....	21
Tabel 2. 2.	Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Besar Sedang menurut Jenis Industri Tahun 2015 .....	27
Tabel 2. 3.	Jumlah Pekerja Laki-Laki dan Perempuan dan Persentasenya menurut Bidang Pekerjaan pada Industri Pengolahan Besar Sedang Tahun 2015 .....	29
Tabel 2. 4.	Jumlah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan pada Industri Pengolahan Besar dan Sedang menurut Jenis Industri Tahun 2015 .....	32
Tabel 2. 5.	Nilai Balas Jasa untuk Pekerja menurut Jenis Industri Perusahaan Besar Sedang Tahun 2015.....	36
Tabel 2. 6.	Persentase Nilai Taksiran Barang Modal Tetap menurut Lima Industri Terbesar Tahun 2015 (Milyar Rupiah) .....	39
Tabel 2.7.	Nilai Barang Modal Tetap menurut Jumlah dan Jenis Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah) .....	40
Tabel 3. 1.	Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (Persen) .....	43
Tabel 3. 2.	Jumlah Perusahaan dan Biaya Input Industri Besar Sedang menurut Jenis Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah).....	47
Tabel 3. 3.	Nilai Output, Biaya Input, dan Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang menurut Jenis Industri Tahun 2015 (Triliun Rupiah) .....	51
Tabel 3.4.	Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang, Nilai Output, Biaya Input menurut Jenis Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah) .....	54
Tabel 3.5.	Nilai Tambah Atas Harga Pasar dan Pajak Tidak Langsung dari Industri Besar Sedang menurut Jumlah dan Jenis Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah).....	57
Tabel 3.6.	Nilai Tambah Atas Harga Pasar dan Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi dari Industri Besar Sedang menurut Jenis dan Jumlah Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah) .....	59
Tabel 3.7.	Produktivitas dan Nilai Tambah Atas Harga Pasar pada Industri Besar Sedang menurut Jumlah dan Jenis Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah).....	62
Tabel 3.8.	Nilai Tambah Atas Harga Pasar dan Nilai Tambah Atas Biaya FaktorProduksi dari Industri Besar Sedang menurut Jenis dan Jumlah Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah) .....	64



## DAFTAR TABEL LAMPIRAN

		Halaman
Tabel 1.	Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang menurut Kabupaten dan Kota (unit) Tahun 2011 – 2015 .....	73
Tabel 2.	Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang menurut Golongan Industri Tahun 2015 (unit) .....	74
Tabel 3.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI Total Sumatera Utara Tahun 2015 .....	75
Tabel 4.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 10 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	76
Tabel 5.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 11 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	77
Tabel 6.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 12 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	78
Tabel 7.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 13 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	79
Tabel 8.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 14 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	80
Tabel 9.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 15 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	81
Tabel 10.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 16 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	82
Tabel 11.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 17 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	83
Tabel 12.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 18 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	84
Tabel 13.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 19 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	85
Tabel 14.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 20 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	86
Tabel 15.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 21 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	87
Tabel 16.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 22 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	88
Tabel 17.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 23 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	89
Tabel 18.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 24 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	90
Tabel 19.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 25 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	91
Tabel 20.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 26 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	92
Tabel 21.	Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 27 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	93

	Halaman
Tabel 22. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 28 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	94
Tabel 23. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 29 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	95
Tabel 24. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 30 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	96
Tabel 25. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 31 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	97
Tabel 26. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 32 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	98
Tabel 27. Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 33 Sumatera Utara Tahun 2015 .....	99



## DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 2.1	Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang Sumatera Utara Tahun 2011 – 2015 (Unit) .....	16
Grafik 2.2	Persentase Perusahaan Industri Besar dan Sedang Sumatera Utara Tahun 2015 .....	17
Grafik 2.3	Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang pada Tiga Kabupaten dan Kota Padat Industri Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 .....	18
Grafik 2.4	Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang Sumatera Utara Menurut KKI Tahun 2015 (Unit) .....	22
Grafik 2.5	Persentase Industri Pengolahan Besar dan Sedang Sumatera Utara Menurut KKI 10, 16 dan 22 serta KKI Lainnya Tahun 2015 ...	23
Grafik 2.6	Jumlah Tenaga Kerja pada Perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang Tahun 2011–2015 .....	25
Grafik 2.7	Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang dan Tenaga Kerja Tahun 2011–2015.....	26
Grafik 2.8	Rata-rata Pekerja pada Perusahaan Industri Pengolahan Besar Sedang Tahun 2011–2015.....	27
Grafik 2.9	Persentase Penyerapan Tenaga Kerja pada Perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang menurut KKI 10, 16, 22 dan KKI lainnya Tahun 2015.....	28
Grafik 2.10	Jumlah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan pada Industri Pengolahan Besar dan Sedang Tahun 2015.....	31
Grafik 2.11	Jumlah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan pada Industri Pengolahan Besar dan Sedang menurut Bidang Pekerjaan Tahun 2015 .....	32
Grafik 2.12	Jumlah Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan pada Industri Pengolahan Besar dan Sedang menurut KKI 10, 22 dan 16 serta KKI lainnya Tahun 2015 .....	33
Grafik 2.13	Persentase Tenaga Kerja Laki-Laki dan Perempuan pada Industri Pengolahan Besar dan Sedang menurut KKI 13, 14, 15 dan 21 serta KKI 32 Tahun 2015 .....	37
Grafik 2.14	Nilai Balas Jasa Pekerja menurut Jenis Industri KKI 10, 16, 20, 22 dan 24 pada Tahun 2015 (Triliun Rupiah) .....	39
Grafik 2.15	Nilai Taksiran BMT, P3BM dan P2BM pada Industri Besar Sedang Tahun 2015 .....	42
Grafik 3.1	Peranan Sektor Industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Utara menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (persen) .....	48
Grafik 3.2	Struktur Biaya Input Industri Besar Sedang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 (persen).....	49

	Halaman
Grafik 3.3	Persentase Biaya Input Industri Besar Sedang Provinsi Sumatera Utara Menurut Jenis Industri Tahun 2015..... 50
Grafik 3.4	Struktur Nilai Output Industri Besar Sedang Tahun 2015 (Triliun Rupiah)..... 53
Grafik 3.5	Persentase Nilai Output Industri Besar Sedang menurut Jenis Industri Tahun 2015 ..... 54
Grafik 3.6	Persentase Nilai Pajak Tidak Langsung Industri Besar Sedang menurut Jenis Industri Tahun 2015 ..... 57
Grafik 3.7	Persentase Nilai Tambah Atas Harga Pasar dari Industri Besar Sedang Menurut Jenis Industri Tahun 2015 ..... 60
Grafik 3.8	Persentase Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi dari Industri Besar dan Sedang menurut Jenis Industri Tahun 2015 ..... 62

<https://sumut.bps.go.id>

# PENDAHULUAN

## B A B 1

<https://sumut.bps.go.id>





# BAB I

## GAMBARAN UMUM

### 1. 1. LATAR BELAKANG

Sektor Industri merupakan salah satu sektor andalan pada perekonomian Provinsi Sumatera Utara. Di era industrialisasi ini, sektor industri diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian. Perkembangan ekonomi di Sumatera Utara menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi yang melambat selama tiga tahun terakhir namun masih tetap positif yaitu sebesar 5,10 persen pada tahun 2015. Berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, tentunya tidak terlepas dari peranan sektor industri, di samping sektor-sektor ekonomi lainnya seperti sektor pertanian, sektor pertambangan dan energi, sektor lembaga keuangan, sektor konstruksi, sektor jasa-jasa dan lain-lain. Meskipun peranan sektor industri pengolahan Sumatera Utara semakin menurun selama lima tahun terakhir, sektor industri pengolahan tercatat masih memberikan kontribusi yang paling dominan dalam pembentukan PDRB Sumatera Utara.

Aspek penting lain dari sektor industri adalah adanya mekanisme pendorong pertumbuhan dalam perekonomian wilayah. Sektor industri memiliki keterkaitan dengan sektor-sektor lainnya baik ke belakang (*backward linkages*) maupun ke depan (*forward linkages*) pada arus perekonomian. Untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kontribusi sektor tersebut dalam perekonomian Sumatera Utara secara berkelanjutan, maka sektor industri harus mendapatkan perhatian yang serius oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara agar tetap tumbuh dan berkembang seiring dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi khususnya, sektor industri sangat membutuhkan perencanaan yang lebih matang dan strategi yang bersifat lebih aplikatif.

Perencanaan yang baik tentunya harus pula didukung oleh ketersediaan data dan informasi dimana salah satunya bisa berasal dari analisis industri pengolahan besar sedang. Oleh karena itu, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara berperan sebagai lembaga pemerintah yang menyediakan data dan informasi berupa analisis

kondisi sektor industri pengolahan (*manufacture*). Data dan informasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan bagi Pemerintah Daerah (PEMDA) Provinsi Sumatera Utara dalam menyusun perencanaan pembangunan sektor-sektor ekonomi, khususnya sektor industri pengolahan.

Pada kesempatan kali ini BPS akan menggali data industri besar sedang melalui sebuah analisis mengenai kondisi industri pengolahan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 dengan dukungan data yang tersedia yaitu data tahun 2015 (angka tetap). Data dan informasi yang akan disajikan dalam analisis industri pengolahan ini antara lain jumlah perusahaan, tenaga kerja dan komposisinya, upah dan gaji, nilai barang modal, biaya *input*, nilai *output*, dan pajak tidak langsung serta nilai tambah. Hasil kajian yang akan dihasilkan, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam rangka pengambilan kebijakan di semua sektor ekonomi pada umumnya dan khususnya sektor industri pengolahan (manufaktur).

## **1.2. TUJUAN**

Ulasan analisis industri pengolahan Sumatera Utara tahun 2015 yang akan diterbitkan tentu saja akan memberikan informasi lebih lengkap kepada para pengguna data. Oleh karena itu, dengan adanya analisis industri pengolahan besar sedang ini para konsumen data diharapkan dapat lebih memahami tabulasi data yang akan disajikan, sehingga dapat diaplikasikan kedalam perencanaan kebijakan pemerintah selanjutnya. Adapun tujuan dari analisis ini antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan aparatur dalam menganalisa perkembangan ekonomi dan industri serta memberikan rekomendasi terhadap setiap perkembangannya
2. Memberikan masukan kepada para pimpinan Kementerian Perindustrian untuk membantu dalam pengambilan kebijakan demi pengembangan sektor industri.

## **1.3. KONSEP DAN DEFENISI**

Beberapa istilah yang akan didefinisikan dalam publikasi ini akan membantu para pengguna data agar lebih memahami konsep-konsep yang akan digunakan selama pengkajian publikasi ini. Berikut konsep-konsep yang dimaksud, antara lain:

- Industri Pengolahan

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang secara mekanis, secara kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai atau konsumen akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri atau makloon dan pengerjaan perakitan atau *assembling*.

- Jasa Industri Pengolahan

Jasa industri dalam kegiatan industri pengolahan adalah kegiatan industri yang melayani pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon). Misalnya perusahaan penggilingan padi yang melakukan kegiatan menggiling padi dari petani dengan mendapat upah baik berupa uang maupun barang yaitu beras hasil gilingan.

- Perusahaan/Usaha Industri Pengolahan

Perusahaan atau usaha industri pengolahan adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha atau kegiatan tersebut.

- Industri Sedang

Industri sedang adalah perusahaan/ usaha industri pengolahan yang mempunyai atau mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 20 orang sampai dengan 99 orang.

- Industri Besar

Industri besar adalah perusahaan/ usaha industri pengolahan yang mempunyai atau mempekerjakan tenaga kerja sebanyak lebih besar atau sama dengan 100 orang.

- Input atau Biaya Antara

Input atau biaya antara dalam kegiatan industri pengolahan adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses atau kegiatan industri yang di antaranya berupa bahan baku

dan bahan penolong, bahan bakar dan barang lainnya di luar bahan baku dan bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri.

- Output

Nilai output dalam kegiatan industri pengolahan adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli tanpa mengubah bentuk, penambahan stok bahan setengah jadi dan penerimaan lainnya.

- Nilai Tambah (*Value Added*)

Nilai tambah pada kegiatan industri pengolahan atau *value added* adalah besarnya nilai output dikurangi dengan besaran nilai input atau biaya antara.

- Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja dalam kegiatan industri pengolahan adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh nilai tambah yang dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar oleh perusahaan/ usaha.

- Bahan Baku

Bahan baku adalah semua jenis bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi dan tidak termasuk: pembungkus, pengepak, pengikat barang jadi, bahan bakar yang dipakai habis, perabot/ peralatan.

- Efisiensi (%)

Efisiensi pada kegiatan industri pengolahan adalah penggunaan sumber daya secara minimum atau sekecil-kecilnya untuk mendapatkan atau menghasilkan produksi yang maksimum atau sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini nilai efisiensi tergambar dari nilai masukan atau produksi yang diterima dibandingkan dengan nilai pengeluaran yang dibayarkan oleh perusahaan/ usaha dalam satuan persen.

- Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)

KBLI dalam kegiatan industri pengolahan adalah salah satu bentuk pengklasifikasian industri pengolahan berdasarkan jenis produksi barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/ usaha industri pengolahan. Klasifikasi ini dapat dibedakan menjadi 2 digit KBLI dan 5 digit KBLI. Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dibuat berdasarkan

ISIC (*International Standard Industrial Classification of All Economic Activities*) dengan revisi terakhir ialah ISIC revisi 4.

#### 1.4. KLASIFIKASI INDUSTRI PENGOLAHAN

Pengelompokan atau klasifikasi terhadap perusahaan industri pengolahan dapat dibedakan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dan jenis produksi barang atau jasa industri pengolahan yang dihasilkan. Klasifikasi industri pengolahan berdasarkan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi empat kelompok, sedangkan berdasarkan jenis produksi barang atau jasa industri yang dihasilkan dapat dikelompokkan menjadi 24 kelompok Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dimana jenis produksi barang maupun jasa disebut dengan istilah Klasifikasi Komoditi Indonesia (KKI) 2 dan 5 digit.

Berdasarkan jumlah tenaga kerja, maka pengelompokan industri pengolahan dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

##### 1. Industri Mikro

Industri Mikro adalah industri pengolahan manufaktur dimana jumlah tenaga kerjanya antara 1 – 4 orang. Industri mikro disebut industri rumahtangga. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.

##### 2. Industri Kecil

Industri Kecil adalah industri pengolahan manufaktur dimana jumlah tenaga kerja antara 5 – 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal relatif kecil, tenaga kerja berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.

##### 3. Industri Sedang

Industri Sedang adalah industri pengolahan manufaktur dimana jumlah tenaga kerjanya antara 20 – 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan

memiliki kemampuan manajerial. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

#### 4. Industri Besar

Industri Besar adalah industri pengolahan manufaktur dimana jumlah tenaga kerjanya lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Sementara itu klasifikasi industri pengolahan berdasarkan jenis produksi barang atau jasa industri yang dihasilkan, maka pengelompokannya dibedakan menjadi beberapa kelompok yaitu:

##### 1. Industri Primer

Industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman

##### 2. Industri Sekunder

Industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan benang, industri ban, industri baja, dan industri tekstil.

##### 3. Industri Tersier

Industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan, dan industri pariwisata.

Kode baku lapangan usaha suatu perusahaan industri ditentukan berdasarkan produksi utamanya, yaitu jenis komoditi yang dihasilkan dengan nilai paling besar. Apabila

suatu perusahaan industri menghasilkan 2 jenis komoditi atau lebih dengan nilai yang sama maka produksi utama adalah komoditi yang dihasilkan dengan kuantitas terbesar. Berikut pengelompokan industri menurut komoditas utamanya.

1. Industri Makanan
2. Industri Minuman
3. Industri Pengolahan Tembakau
4. Industri Tekstil
5. Industri Pakaian Jadi
6. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
7. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya
8. Industri Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya
9. Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
10. Industri Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi
11. Industri Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia
12. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
13. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik
14. Industri Barang Galian Bukan Logam
15. Industri Logam Dasar
16. Industri Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya
17. Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
18. Industri Peralatan Listrik
19. Industri Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)
20. Industri Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer
21. Industri Alat Angkutan Lainnya
22. Industri Furnitur
23. Industri Pengolahan Lainnya
24. Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan



Klasifikasi industri yang digunakan untuk mengelompokkan survei industri pengolahan besar sedang adalah klasifikasi berdasarkan (ISIC) revisi 4, telah disesuaikan dengan kondisi industri pengolahan di Indonesia dengan nama KBLI. KBLI pertama yang dikeluarkan tahun 2009 merupakan pengganti Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). KBLI 2009 memuat 2 digit dan 5 digit jenis industri pengolahan. 2 digit KBLI merupakan golongan pokok industri pengolahan dan 5 digit KBLI merupakan kelompok industri pengolahan. Bila dilihat dari penggolongan 2 digit KBLI, industri pengolahan dibedakan menjadi 24 golongan, dimulai dari kelompok dengan KKI 10 sampai dengan KKI 33. Tabel berikut akan merinci penggolongan industri pengolahan menurut 2 digit KBLI.

**TABEL 1.1**  
**Deskripsi Industri Pengolahan menurut KBLI 2 Digit (KKI 2 Digit) sesuai ISIC Revisi 4**

No.	KBLI 2 digit	Deskripsi Industri Pengolahan
(1)	(2)	(3)
1.	KKI 10	Makanan
2.	KKI 11	Minuman
3.	KKI 12	Pengolahan Tembakau
4.	KKI 13	Tekstil
5.	KKI 14	Pakaian Jadi
6.	KKI 15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki
7.	KKI 16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture)
8.	KKI 17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya
9.	KKI 18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman
10.	KKI 19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi
11.	KKI 20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia.
12.	KKI 21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional
13.	KKI 22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik
14.	KKI 23	Barang Galian Bukan Logam
15.	KKI 24	Logam Dasar
16.	KKI 25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya
17.	KKI 26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik
18.	KKI 27	Peralatan Listrik
19.	KKI 28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain
20.	KKI 29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer
21.	KKI 30	Alat Angkutan Lainnya
22.	KKI 31	Furnitur
23.	KKI 32	Pengolahan Lainnya
24.	KKI 33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

### 1.5. CAKUPAN

Perusahaan/usaha industri pengolahan yang dicakup dalam analisis ini adalah industri besar dan sedang. Industri pengolahan dikategorikan industri besar apabila jumlah tenaga kerjanya sebanyak 100 orang atau lebih serta kategori sedang apabila jumlah tenaga kerjanya sebanyak 20 sampai dengan 99 orang. Metode pengumpulan data survei industri besar dan sedang dilakukan dengan metode sensus (*complete enumeration*).

Sementara itu, industri mikro (tenaga kerja 1-4 orang) dan kecil (tenaga kerja 5-19 orang) tidak dicakup pada kegiatan pengumpulan datanya, sehingga tidak dimasukkan dalam analisis ini. Industri yang tergolong kategori mikro dan kecil akan dicakup secara keseluruhan melalui kegiatan Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016) yang akan datang.

Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya pekerja/ karyawan rata-rata perhari kerja baik pekerja yang dibayar maupun pekerja yang tidak dibayar. Lebih jauh lagi, pekerja produksi adalah pekerja yang langsung bekerja dalam proses produksi, termasuk pekerja yang langsung mengawasi proses produksi, mengoperasikan mesin, mencatat bahan baku yang digunakan dan barang yang dihasilkan. Sementara Pekerja lainnya adalah pekerja yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, pekerja ini biasanya sebagai pekerja pendukung perusahaan, seperti manager (bukan produksi), kepala personalia, sekretaris, tukang ketik, penjaga malam, sopir perusahaan, dll.



# **KONDISI UMUM INDUSTRI PENGOLAHAN**

**B  
A  
B 2**

<https://sumut.bppt.go.id>







## BAB II

### KONDISI UMUM INDUSTRI PENGOLAHAN SUMATERA UTARA

#### 2.1 JUMLAH PERUSAHAAN

Pada tahun 2015, tercatat ada 960 perusahaan industri pengolahan besar dan sedang di Provinsi Sumatera Utara. Bila dibandingkan dengan jumlah perusahaan industri pengolahan besar dan sedang tahun 2014, terjadi penurunan jumlah perusahaan sebanyak 67 perusahaan atau turun sekitar 6,52 persen. Sektor industri memiliki peranan penting terhadap laju pertumbuhan ekonomi makro. Penurunan tersebut berkontribusi langsung terhadap indikator penting pendukung penyebab turunnya laju pertumbuhan ekonomi yaitu diantaranya penurunan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, hingga pasar ekspor.

Pada tahun 2015, permintaan terhadap produk-produk dari industri pengolahan besar dan sedang cenderung menurun. Penurunan tidak hanya terjadi dari sisi jumlah (kuantitas) saja, permintaan terhadap variasi dari produksi yang dihasilkan industri pengolahan juga turut menurun.

Perkembangan jumlah industri besar dan sedang di Sumatera Utara selama lima tahun, yaitu tahun 2011 - 2015, dapat diuraikan sebagai berikut. Tahun 2011 ada 1.007 perusahaan industri pengolahan besar dan sedang, selanjutnya tahun 2012 sebanyak 1.023 perusahaan. Sedangkan tahun 2013 tercatat 1.006 perusahaan industri pengolahan besar dan sedang, tahun 2014 sebanyak 1.027 perusahaan serta tahun 2015 tercatat sebanyak 960 perusahaan. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, terjadi peningkatan dan penurunan jumlah industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara akibat dari perubahan perilaku permintaan konsumen terhadap produk yang dihasilkan serta ketersediaan bahan baku kadangkala terbatas. Ketersediaan bahan baku yang bersifat musiman dan sangat tergantung pada cuaca atau iklim. Hal ini terjadi disebabkan bahan baku industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara masih tergantung produksi hasil pertanian (*agro industry*).



GRAFIK 2.1

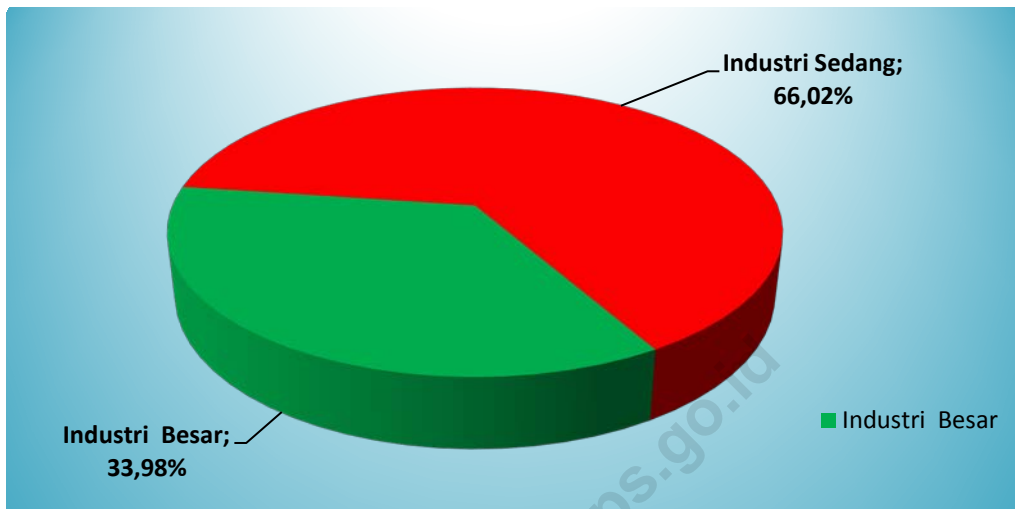
Jumlah Perusahaan IBS Sumatera Utara Tahun 2011-2015 (Unit)



Mengamati perkembangan jumlah industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara dari tahun 2011 ke tahun 2012, terjadi kenaikan yang tidak terlalu signifikan yaitu 1,59 persen (16 perusahaan). Selanjutnya dari tahun 2012 ke 2013 turun sebesar 1,74 persen (17 perusahaan), sedangkan pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah populasi industri pengolahan besar dan sedang yaitu sebanyak 21 perusahaan/usaha atau naik sekitar 2,09 persen jika dibandingkan tahun 2013. Akan tetapi pada tahun 2015, jumlah perusahaan industri besar dan sedang turun secara signifikan sebesar 6,52 persen (67 perusahaan) jika dibandingkan dengan tahun 2014.

Dari 960 perusahaan industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara tahun 2015, terdapat 341 perusahaan atau 35,52 persen yang tergolong besar dengan jumlah keseluruhan tenaga kerja di atas 120.000 orang dan selebihnya termasuk golongan sedang yaitu sebanyak 619 perusahaan atau sekitar 64,48 persen dengan jumlah tenaga kerja di atas 26.000 orang. Bila diperhatikan dari data ini, kondisi perusahaan industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara tahun 2015 masih didominasi oleh industri manufaktur golongan sedang dengan penyerapan tenaga kerja 20 – 99 orang. Grafik 2.2 berikut akan menggambarkan persentase industri golongan besar maupun golongan sedang.

**GRAFIK 2.2**  
**Persentase Perusahaan Industri Besar dan Sedang**  
**Sumatera Utara Tahun 2015 (%)**

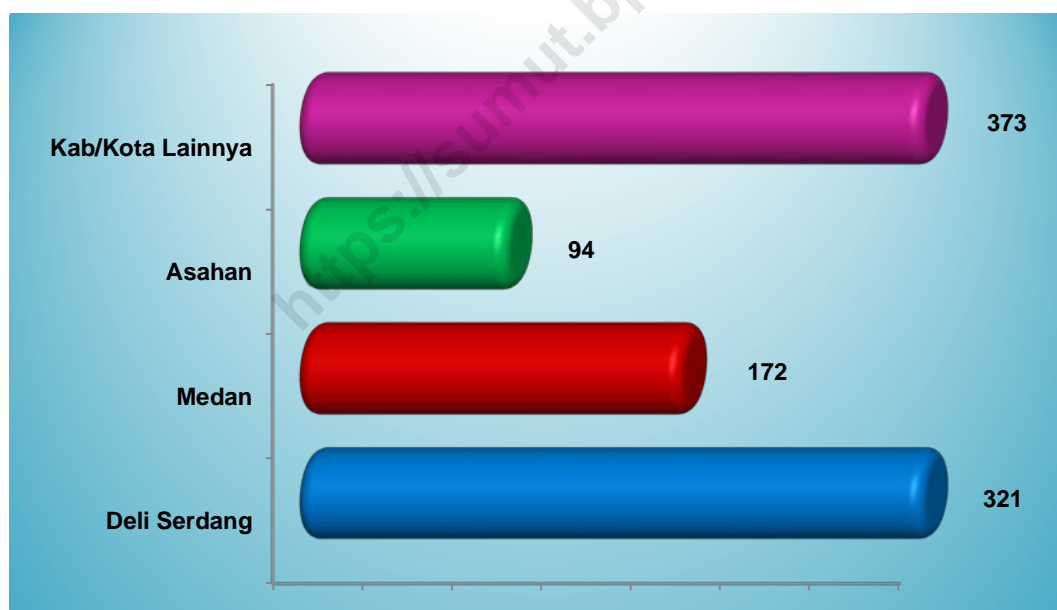


Kemajuan zaman dan teknologi yang dialami negara berkembang seperti Indonesia telah merambah ke sektor industri, tidak terkecuali perusahaan industri pengolahan besar dan sedang. Kemajuan ini juga telah ikut mewarnai kemajuan teknologi yang terjadi pada perusahaan industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara. Dengan adanya pengaplikasian pemanfaatan teknologi yang semakin canggih oleh sektor ini seperti penggunaan robot dan mesin berteknologi tinggi, maka kemungkinan yang bisa terjadi adalah semakin berkurangnya pemakaian tenaga kerja manusia di perusahaan industri pengolahan. Sebagian tugas atau *job description* yang dilakukan oleh manusia atau pekerja di perusahaan industri pengolahan pada saatnya nanti akan digantikan oleh robot atau mesin super canggih dengan teknologi tinggi.

Dampak dari kemajuan teknologi akan menyebabkan terjadinya pengurangan pemanfaatan sumber manusia pada golongan industri besar. Jika ini terus berlanjut, maka golongan besar akan menjadi sedang dan seterusnya golongan sedang akan menjadi industri kecil atau bahkan menjadi industri mikro. Tidak tertutup kemungkinan terjadi pergeseran jumlah perusahaan industri pengolahan golongan besar menjadi golongan sedang atau sebaliknya di Sumatera Utara. Hal ini akan berakibat pada terjadinya peningkatan maupun penurunan jumlah industri pengolahan besar dan sedang. Hal ini tampak dari terus menurunnya jumlah industri besar dan sedang tahun 2015.

Tabel 2.3 berikut akan menyajikan jumlah industri pengolahan besar dan sedang pada tiga kabupaten/kota padat industri di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015. Perusahaan industri pengolahan besar dan sedang tersebar di 28 kabupaten/kota. Jika jumlah industri besar dan sedang dirinci menurut kabupaten/kota, terdapat lebih dari setengah terkonsentrasi di tiga kabupaten/kota yaitu Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, dan Kabupaten Asahan. Jumlah industri pengolahan besar dan sedang konsentrasi di Kabupaten Deli Serdang terdapat 321 perusahaan, di Kota Medan terdapat 172 perusahaan, serta di Kabupaten Asahan terdapat 94 perusahaan, sedangkan di 25 kabupaten/kota lainnya menyebar 373 perusahaan.

**GRAFIK 2.3**  
**Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang pada Tiga Kabupaten/Kota Padat Industri se-Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015**



Ketersediaan sarana dan prasarana khususnya transportasi umum secara langsung sangat berpengaruh pada pendistribusian/ penyaluran hasil produksi industri, baik melalui jalur darat, laut maupun udara. Provinsi Sumatera Utara memiliki Pelabuhan Laut Belawan yang berlokasi di Kota Medan dan Bandar Udara Kualanamu yang berlokasi di Kabupaten Deli Serdang merupakan dua pintu keluar masuk utama yang sangat strategis selain jalur darat.

Pelabuhan Belawan yang berada di Kota Medan tepatnya di Kecamatan Medan Belawan merupakan salah satu pintu ekspor impor produk hasil industri. Pelabuhan ini juga merupakan jalur keluar masuk barang antar pulau ke seluruh nusantara maupun ke berbagai mancanegara. Dengan jarak yang relatif pendek antara perusahaan/usaha industri pengolahan besar dan sedang yang menghasilkan barang-barang produksi kebutuhan masyarakat menuju Pelabuhan Belawan tersebut merupakan pertimbangan yang utama bagi investor untuk masuk ke Sumatera Utara.

Kondisi ini sejalan dengan banyaknya populasi atau jumlah perusahaan industri pengolahan besar dan sedang yang berdiri di sekitar pelabuhan Belawan. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya berdiri kawasan-kawasan industri disekitar pelabuhan ini seperti Kawasan Industri Medan (KIM). Sampai saat ini, sedikitnya sudah berdiri lima kawasan industri disekitar pelabuhan Belawan yaitu KIM-I, KIM-II, KIM-III, KIM-IV, dan KIM Star. KIM I-III serta KIM Star yang berada di Kabupaten Deli Serdang tepatnya di Kecamatan Tanjung Morawa yang sudah relatif lama beroperasi, sedangkan KIM-IV baru mulai beroperasi. Perusahaan industri pengolahan besar dan sedang tersebut mayoritas berada wilayah Kabupaten Deli Serdang, yaitu sebagian wilayah KIM-II dan seluruh wilayah KIM-III dan KIM-IV serta KIM Star.

Sementara itu daerah terbanyak ketiga adalah Kabupaten Asahan yaitu terdapat 94 perusahaan industri pengolahan besar dan sedang. Hal ini juga karena didukung adanya pelabuhan laut Teluk Nibung di Kota Tanjung Balai dan Kuala Tanjung di Kabupaten Batubara. Kedua pelabuhan laut ini sangat penting keberadaannya bagi perusahaan industri pengolahan untuk mendistribusikan hasil produksinya ke berbagai daerah di tanah air maupun mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei.

Selain ketersediaan sarana dan prasarana transportasi atau infrastruktur yang memadai, keberadaan perusahaan industri pengolahan besar dan sedang sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja. Ketersediaan bahan baku yang berkesinambungan dengan harga yang terjangkau di daerah tertentu merupakan daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya. Selain masalah bahan baku, ketersediaan tenaga kerja atau Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan terampil juga menjadi pertimbangan yang serius bagi para investor untuk berinvestasi.

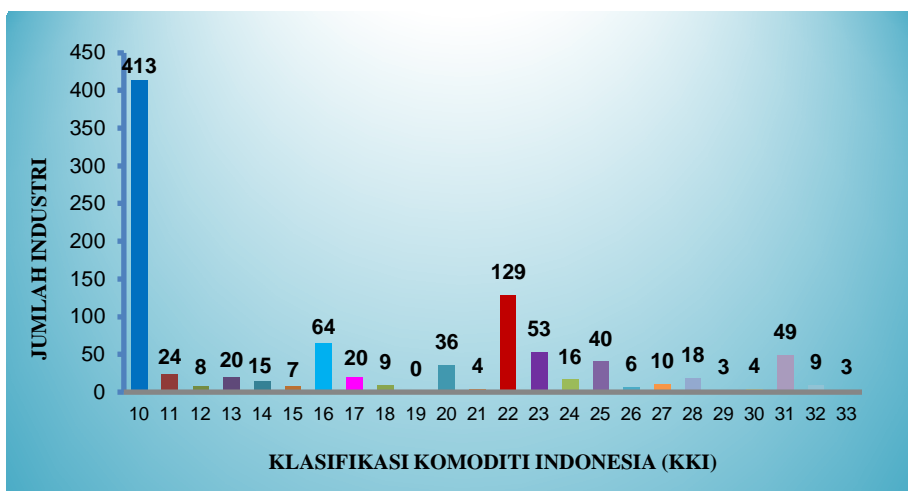
**TABEL 2. 1**  
**Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Besar Sedang Sumatera Utara**  
**Menurut Jenis Industri Tahun 2015**

NO	KKI	JENIS INDUSTRI	JUMLAH PERUSAHAAN (Unit)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	10	Makanan	413
2.	11	Minuman	24
3.	12	Pengolahan Tembakau	8
4.	13	Tekstil	20
5.	14	Pakaian Jadi	15
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	36
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53
15.	24	Logam Dasar	16
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6
18.	27	Peralatan Listrik	10
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	18
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	3
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	4
22.	31	Furnitur	49
23.	32	Pengolahan Lainnya	9
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin Peralatan	3
<b>J U M L A H</b>			<b>960</b>

Bila dilihat menurut jenisnya, atau dalam istilah selanjutnya disebut Klasifikasi Komoditi Indonesia (KKI), KKI 10 (industri makanan) merupakan jenis industri terbanyak dari semua jenis industri. Dari 24 KKI, dimulai dari KKI 10 sampai dengan KKI 33, terdapat 413 perusahaan industri jenis KKI 10, sedangkan KKI 11 (industri minuman) ada 24 perusahaan. Selanjutnya industri pengolahan tembakau (KKI 12) ada 8 perusahaan/usaha,

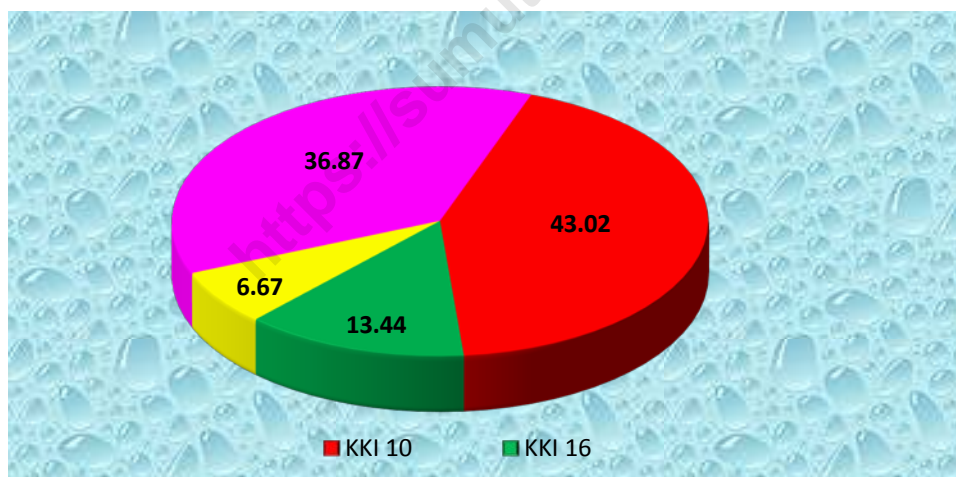
KKI 13 (industri tekstil) ada 20 perusahaan/usaha, kemudian industri pakaian jadi (KKI 14) ada 15 perusahaan/usaha, dan KKI 15 (industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki) ada 7 perusahaan/usaha industri. Sementara itu industri kayu, barang dari kayu, dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KKI 16) ada 64 perusahaan/usaha, KKI 17 (industri kertas, dan barang dari kertas dan sejenisnya) ada 20 perusahaan/usaha, KKI 18 (industri percetakan dan reproduksi media rekaman) ada 9 perusahaan/usaha, KKI 20 (industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia) ada 36 perusahaan/usaha, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (KKI 21) ada 4 perusahaan/usaha, KKI 22 (industri karet, barang dari karet dan plastik) ada 129 perusahaan/usaha, KKI 23 (industri barang galian bukan logam) ada 53 perusahaan/usaha, KKI 24 (industri Logam Dasar) ada 16 perusahaan/usaha, KKI 25 (Industri Barang Logam, Bukan Mesin) ada 40 perusahaan. Sementara Industri komputer, barang elektronik dan optik (KKI 26) sebanyak 6 perusahaan, KKI 27 (industri peralatan listrik) ada 10 perusahaan, industri mesin dan perlengkapan yang tidak diklasifikasikan ditempat lain (YTDL) atau KKI 28 sebanyak 18 perusahaan, KKI 29 (industri kendaraan bermotor, trailer dan semi trailer) ada 3 perusahaan, industri alat angkutan lainnya (KKI 30) ada 4 perusahaan. Selanjutnya KKI 31 (industri furnitur) ada 49 perusahaan, kemudian industri pengolahan lainnya (KKI 32) ada 9 perusahaan serta jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KKI 33) ada 3 perusahaan.

**GRAFIK 2.4**  
**Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang Sumatera Utara**  
**Menurut KKI Tahun 2015 (Unit)**



Grafik 2.5 menggambarkan persentase industri pengolahan besar dan sedang Sumatera Utara tahun 2015. Dari 960 perusahaan industri, terdapat tiga jenis industri paling dominan di Sumatera Utara yaitu KKI 10, KKI 22 dan KKI 16. Industri manufaktur besar sedang di Sumatera Utara tahun 2015 didominasi industri makanan (KKI 10) dengan populasi 413 perusahaan industri atau 43,02 persen. Kemudian diikuti oleh KKI 22 (industri karet, barang dari karet dan plastik) sebanyak 129 perusahaan atau 13,44 persen serta KKI 16 (Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya) sebanyak 64 perusahaan atau 6,67 persen. Komoditi paling unggul pada golongan industri makanan adalah industri minyak sawit (*Crude Palm Oil*) atau CPO dan industri pengolahan serta pengawetan ikan.

**GRAFIK 2.5**  
**Persentase Industri Pengolahan Besar dan Sedang Sumatera Utara**  
**Menurut KKI Tahun 2015 (%)**



Sebaliknya empat jenis industri yang tidak terlalu dominan di Sumatera Utara tahun 2015 antara lain Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional atau KKI 21 sebanyak 4 perusahaan/usaha dari 960 perusahaan atau sebesar 0,42 persen, Industri Alat Angkutan Lainnya sebanyak 4 perusahaan atau sebesar 0,42 persen, kemudian diikuti Industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer (KKI 29) dengan populasi 3 perusahaan/usaha atau sebesar 0,31 persen, serta KKI 33 (Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin Peralatan) sebanyak 3 perusahaan/usaha atau sebesar 0,31 persen.

## 2.2 PENYERAPAN TENAGA KERJA

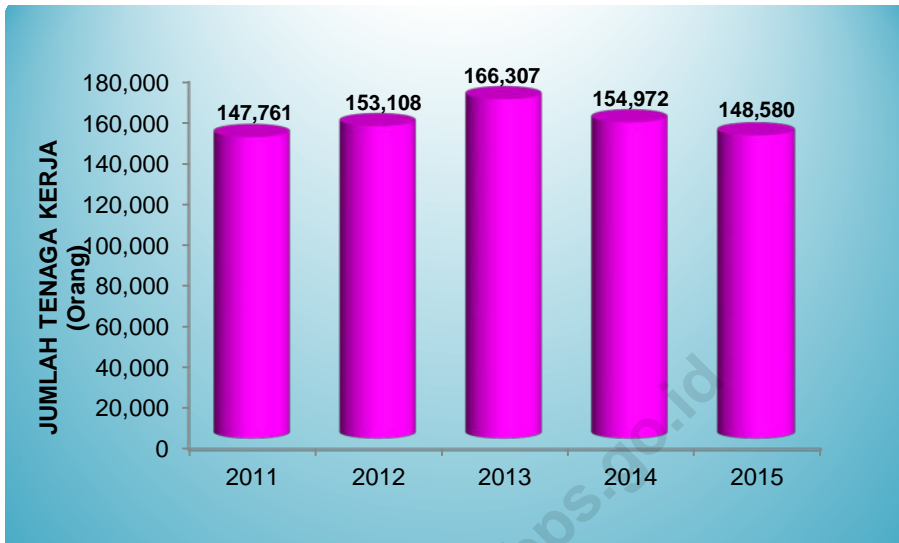
Tenaga kerja merupakan salah satu input produksi dan faktor yang sangat penting dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa pada perusahaan industri pengolahan (manufaktur) selain bahan baku, teknologi atau mesin-mesin. Di negara berkembang seperti Indonesia, pemanfaatan tenaga kerja manusia masih tinggi dan mendominasi perusahaan industri pengolahan. Meskipun perusahaan industri sudah mulai menggunakan teknologi tinggi, namun masih ada yang memakai teknologi yang tergolong rendah, serta lebih banyak didominasi oleh yang menggunakan teknologi tingkat menengah ke bawah. Di Provinsi Sumatera Utara, penyerapan tenaga kerja juga relatif tinggi pada perusahaan industri pengolahan besar dan sedang.

Perkembangan jumlah pekerja industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara disajikan pada Grafik 2.6 berikut ini. Selama lima tahun berturut-turut, sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 jumlah tenaga kerja perusahaan industri besar dan sedang mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan selama kurun waktu tertentu diakibatkan oleh kondisi perusahaan.

Jumlah tenaga kerja tahun 2011 tercatat 147.761 orang, kemudian tahun 2012 meningkat 3,62 persen menjadi 153.108 orang. Pada tahun 2013 penyerapan tenaga kerja pada perusahaan industri pengolahan besar sedang sebesar 166.307 orang persen dibanding tahun sebelumnya, atau naik 8,62 persen. Sementara pada tahun 2014, penyerapan tenaga kerja pada perusahaan/usaha industri pengolahan besar sedang sebanyak 154.972 orang atau turun sebesar 6,82 persen. Sedangkan pada tahun 2015, penyerapan tenaga kerja turun terus hingga mencapai 148.580 orang atau turun sekitar 4,12 persen. Jika mengacu kepada peningkatan jumlah perusahaan industri besar sedang dari tahun 2012 ke tahun 2013, maka penurunan jumlah tenaga kerja selama kurun waktu 2014 sampai tahun 2015 menunjukkan bahwa terjadi pengalihan pemanfaatan SDM (tenaga kerja) dari padat karya kepada padat modal. Hal ini berarti penyerapan dan manfaat penggunaan mesin-mesin teknologi industri yang berteknologi tinggi dengan harapan akan semakin meningkatkan produktivitas perusahaan manufaktur.

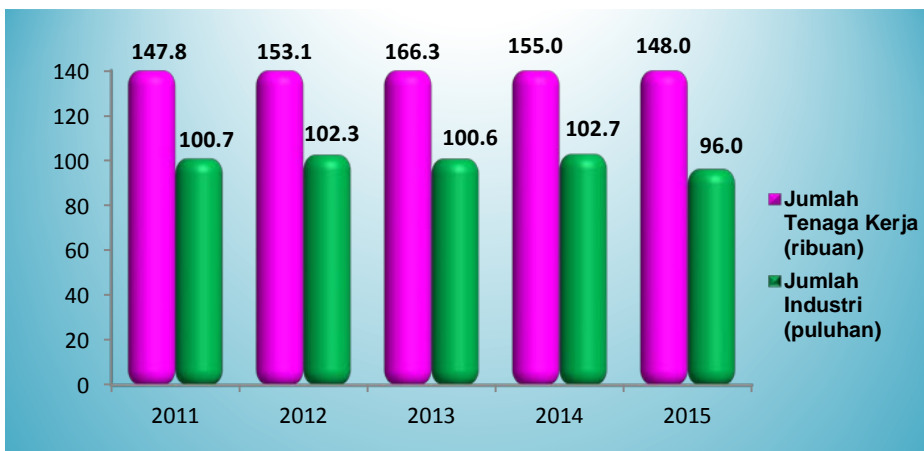


**GRAFIK 2.6**  
**Jumlah Tenaga Kerja pada Perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang Tahun 2011–2015 (Orang)**



Sementara itu, peningkatan rata-rata jumlah tenaga kerja industri besar sebagai dampak semakin meningkatnya permintaan konsumen pasar. Meningkatnya permintaan sebagai akibat dari semakin meningkatnya daya beli masyarakat serta semakin terjangkaunya harga produk yang ditawarkan oleh perusahaan industri. Di samping itu semakin membaiknya birokrasi dalam sistem perizinan usaha, kegiatan ekspor produksi dalam negeri ke mancanegara juga semakin ditingkatkan.

**GRAFIK 2.7**  
**Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan Besar Sedang dan Tenaga Kerja Tahun 2011–2015**

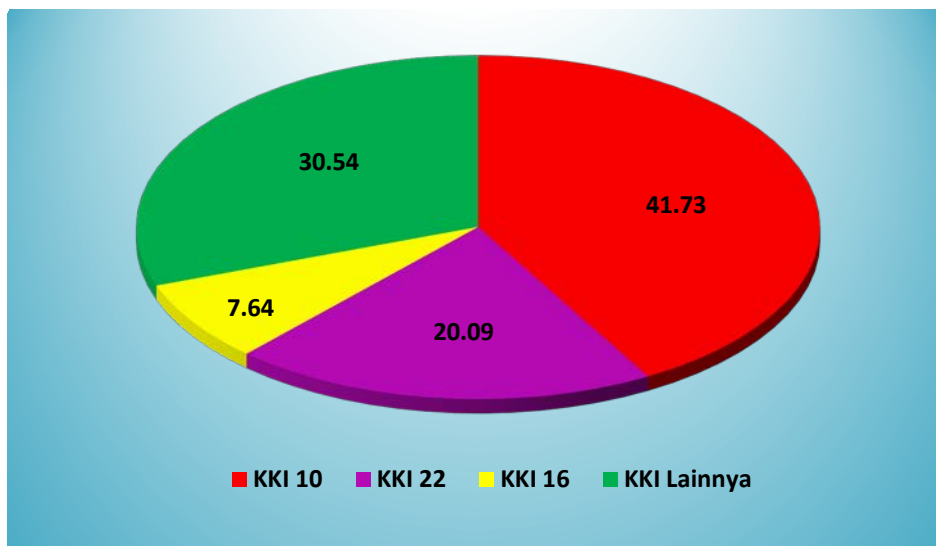


Penyerapan tenaga kerja perusahaan industri pengolahan besar sedang menurut jenis industri KBLI 2 digit di Provinsi Sumatera Utara, ternyata KKI 10 (industri makanan) menyerap tenaga kerja paling besar dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Pada tahun 2015 tercatat tiga jenis industri dengan penyerapan tenaga kerja yang paling besar antara lain industri makanan (KKI 10), industri karet, barang dari karet, dan plastik (KKI 22) serta industri kayu, barang dari kayu, dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya (KKI 16).

Tenaga kerja yang diserap oleh jenis industri makanan (KKI 10) adalah 62.002 orang, kemudian diikuti industri karet, barang dari karet dan plastik (KKI 22) menyerap sebanyak 29.850 orang tenaga kerja. Industri besar sedang yang menyerap tenaga kerja paling banyak ketiga adalah industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KKI 16) menyerap 11.357 orang. Ketiga jenis industri ini menyerap sekitar 103.209 orang. Jumlah ini mencapai 69,46 persen dari total tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan industri pengolahan besar sedang. Selebihnya sebanyak 45.371 orang atau sekitar 30,54 persen tenaga kerja bekerja pada jenis industri lainnya. Grafik 2.8 berikut menggambarkan persentase penyerapan tenaga kerja pada beberapa jenis industri dengan tingkat penyerapan tenaga kerja terbesar seperti KKI 10, KKI 22 dan KKI 16 pada tahun 2015.

#### GRAFIK 2.8

**Persentase Penyerapan Tenaga Kerja pada Perusahaan Industri Pengolahan Besar dan Sedang menurut KKI Tahun 2015 (%)**



Penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar sedang terbesar adalah industri makanan (KKI 10) sekitar 41,73 persen, kemudian diikuti oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KKI 22) sekitar 20,09 persen, serta industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) barang anyaman dari bambu, rotan (KKI 16) menyerap sekitar 7,64 persen.

**TABEL 2. 2**  
**Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Besar Sedang**  
**Menurut Jenis Industri Tahun 2015**

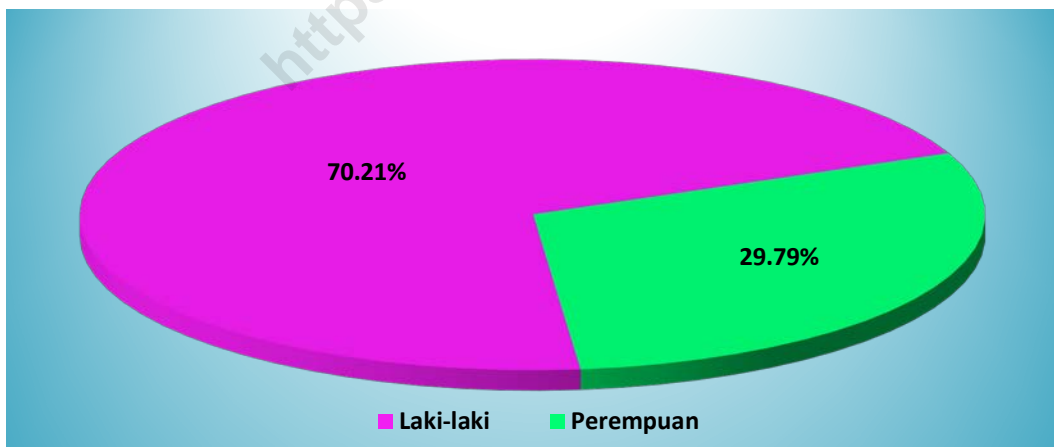
No.	KKI	JENIS INDUSTRI	Jumlah Tenaga Kerja (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	10	Makanan	62.002
2.	11	Minuman	4.623
3.	12	Pengolahan Tembakau	4.196
4.	13	Tekstil	1.737
5.	14	Pakaian Jadi	779
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	678
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	11.357
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	5.808
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	402
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia.	4.832
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	466
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	29.850
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	4.066
15.	24	Logam Dasar	4.678
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	2.414
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	793
18.	27	Peralatan Listrik	2.382
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	1.400
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	124
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	206
22.	31	Furnitur	4.717
23.	32	Pengolahan Lainnya	768
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	302
<b>J U M L A H</b>			<b>148.580</b>

Sebaliknya tiga jenis industri pengolahan besar sedang yang paling sedikit penyerapan tenaga kerjanya adalah industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KKI 33) sebanyak 302 orang atau 0,20 persen dari total seluruh tenaga kerja yang ada di sektor industri besar dan sedang. Kemudian disusul oleh jenis industri Alat Angkutan Lainnya (KKI 30) 206 orang atau 0,14 persen. Selanjutnya jenis industri Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer (KKI 29) menyerap tenaga kerja 124 orang atau 0,08 persen.

### 2.3 KOMPOSISI TENAGA KERJA

Kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam strategi pembangunan merupakan isu aktual yang sering diangkat baik di lingkup nasional dan internasional, tak terkecuali sektor industri pengolahan. Berikut akan diuraikan komposisi tenaga kerja menurut jenis kelamin sebagai tenaga kerja produksi maupun non produksi. Fenomena yang menarik dikaji adalah sejauh mana komposisi tenaga kerja perempuan pada perusahaan industri pengolahan di Sumatera Utara.

**GRAFIK 2.9**  
**Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan**  
**Besar dan Sedang Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015 (orang)**



Pada tahun 2015, di Sumatera Utara tercatat 44.268 orang (29,79 persen) pekerja perempuan bekerja pada perusahaan industri pengolahan besar sedang dan 104.312 orang pekerja laki-laki (70,21 persen). Komposisi tersebut menunjukkan bahwa perempuan mampu bersaing di bursa tenaga kerja pada perusahaan industri pengolahan

besar dan sedang di Sumatera Utara. Perempuan tidak kalah dibanding laki-laki dari aspek lapangan pekerjaan yang diserap oleh industri manufaktur besar dan sedang. Kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki mengacu kepada pemenuhan hak-hak dan kesempatan serta perlakuan yang adil didalam bidang pekerjaan dari semua kelompok umur di segala tahapan kehidupan dan pekerjaan seperti bidang administrasi, kehumasan atau *human relations*, sekretaris dan lain-lain.

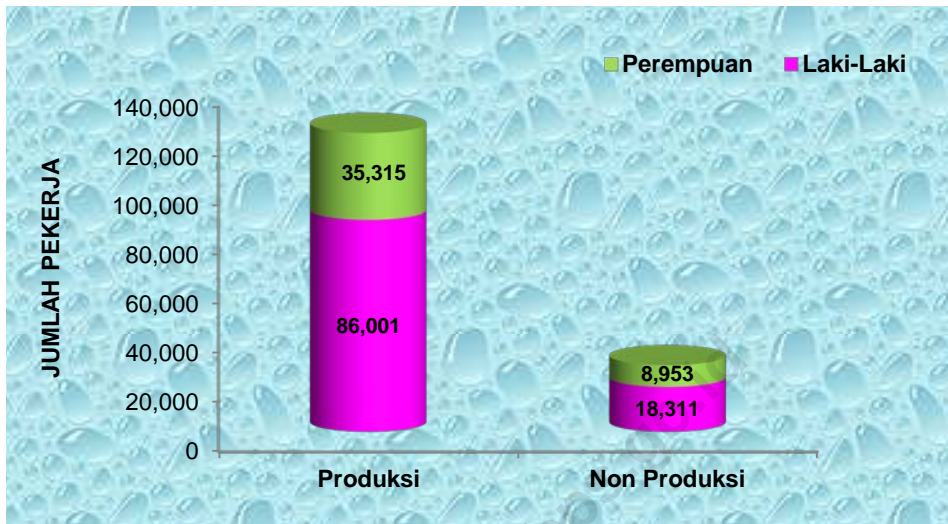
Tabel 2.3 menyajikan data jumlah tenaga kerja laki-laki dan perempuan yang terserap oleh perusahaan industri pengolahan besar sedang Provinsi Sumatera Utara tahun 2015 menurut bidang pekerjaannya baik pekerja produksi maupun pekerja lainnya (bukan produksi). Komposisi pekerja produksi lebih banyak dibanding pekerja bukan produksi yaitu sekitar 81,65 persen. Hal menarik lainnya adalah komposisi tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin baik pekerja produksi dan non produksi hampir sama jumlahnya, dimana pekerja perempuan menyerap sekitar sepertiga dari total pekerja.

**TABEL 2.3**  
**Jumlah dan Persentase Pekerja Industri Pengolahan Besar dan Sedang**  
**Menurut Bidang Pekerjaan Tahun 2015**

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah Pekerja (orang)		Jumlah (orang)	Persentase (%)	
		Laki-Laki	Perempuan		Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Produksi	86.001	35.315	121.316	57,88	23,77
2.	Bukan Produksi	18.311	8.953	27.264	12,32	6,03
<b>Jumlah</b>		<b>104.312</b>	<b>44.268</b>	<b>154.972</b>	<b>70,21</b>	<b>29,79</b>

Pada tahun 2015, tenaga kerja perempuan yang bekerja di bidang produksi sebanyak 35.315 orang dan selebihnya laki-laki yaitu 86.001 orang. Dari seluruh tenaga kerja bidang produksi yaitu 121.316 orang, ternyata tenaga kerja perempuan tidak kurang dari 29,11 persen dan selebihnya laki-laki 70,89 persen. Sementara tenaga kerja di bidang lainnya (bukan produksi) ada 27.264 orang yang terdiri dari tenaga kerja perempuan sebanyak 8.953 orang (32,84 persen) dan laki-laki sebanyak 18.311 orang (67,16 persen).

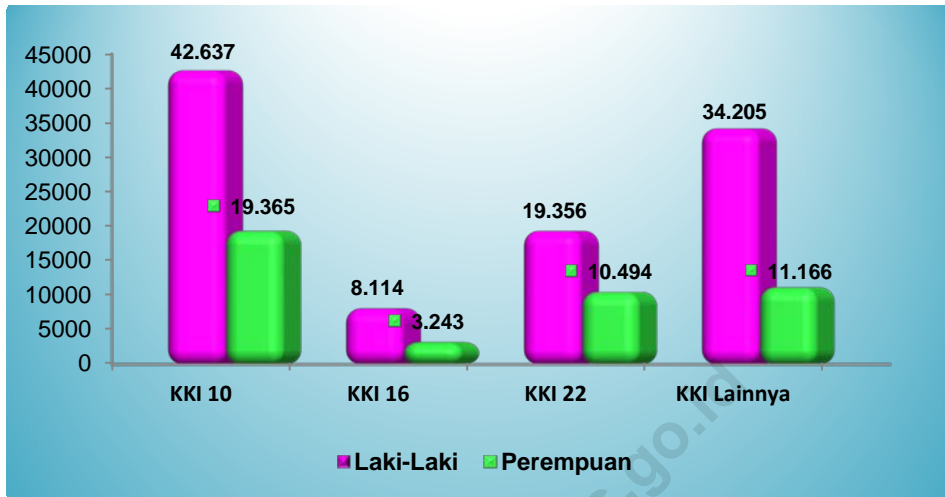
**GRAFIK 2.10**  
**Jumlah Tenaga Kerja pada Industri Pengolahan Besar dan Sedang**  
**Menurut Bidang Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2015 (orang)**



Grafik 2.10 menunjukkan bahwa peran tenaga kerja produksi perempuan tidak berbeda dengan pekerja produksi laki-laki, demikian juga dengan pekerja non produksi. Pada hakekat dan umumnya perempuan lebih terampil dan ulet dalam bekerja menyebabkan pekerja perempuan mampu bersaing di bidang industri pengolahan besar dan sedang. Pada akhirnya tenaga kerja perempuan memegang peranan penting baik sebagai pekerja produksi maupun sebagai pekerja lainnya (non produksi).

Tiga jenis industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja diantaranya industri makanan (KKI 10) yaitu dari 62.002 orang tenaga kerja, terdapat 19.365 orang pekerja perempuan (31,23 persen) dan selebihnya pekerja laki-laki sekitar 42.637 orang (68,77 persen). Selanjutnya pada KKI 22 (industri karet, barang dari karet, dan plastik) dengan jumlah pekerja 29.850 orang terdiri dari 10.494 orang pekerja perempuan (35,16 persen) dan pekerja laki-laki sekitar 19.356 orang (64,84 persen). Dan selanjutnya industri kayu, barang dari kayu dan gabus barang anyaman dari bambu, rotan (KKI 16), dengan jumlah pekerja 11.357 orang terdiri dari 3.243 orang pekerja perempuan (28,56 persen) dan pekerja laki-laki sekitar 8.114 orang (71,45 persen).

**GRAFIK 2.11**  
**Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan Besar dan Sedang**  
**Menurut KKI dan Jenis Kelamin Tahun 2015 (orang)**



Grafik 2.11 memperlihatkan perbandingan jumlah pekerja laki-laki dan perempuan pada tiga jenis industri yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pekerja yang mendominasi sektor ini adalah pekerja dari sektor industri makanan (KKI 10) sebanyak 62.002 orang, terdiri dari 42.637 orang (68,77 persen) pekerja laki-laki dan 19.365 orang (31,23 persen) perempuan. Kemudian diikuti oleh industri karet, barang dari karet dan plastik (KKI 22) sebanyak 29.850 orang dimana pekerja laki-laki sebanyak 19.356 orang (64,84 persen) dan perempuan sebanyak 10.494 orang (35,16 persen). Serta industri kayu, barang dari kayu dan gabus barang anyaman dari bambu, rotan (KKI 16) sebanyak 11.357 orang dimana pekerja laki-laki sebanyak 8.114 orang (71,45 persen) dan perempuan sebanyak 3.243 orang (28,56 persen).

**TABEL 2.4**  
**Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan Besar dan Sedang**  
**Menurut Jenis Industri dan Jenis Kelamin Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Pekerja Laki-Laki (orang)	Pekerja Perempuan (orang)	Jumlah Kolom (4+5) (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	10	Makanan	42.637	19.365	62.002
2.	11	Minuman	3.803	820	4.623
3.	12	Pengolahan Tembakau	3.191	1.005	4.196

No	KKI	Jenis Industri	Pekerja Laki-Laki (orang)	Pekerja Perempuan (orang)	Jumlah Kolom (4+5) (orang)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4.	13	Tekstil	620	1.117	1.737
5.	14	Pakaian Jadi	192	587	779
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	374	304	678
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	8.114	3.243	11.357
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	4.669	1.139	5.808
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	263	139	402
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	3.724	1.108	4.832
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	152	314	466
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	19.356	10.494	29.850
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	3.406	660	4.066
15.	24	Logam Dasar	4.271	407	4.678
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	1.753	661	2.414
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	637	156	793
18.	27	Peralatan Listrik	1.710	672	2.382
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	1258	142	1.400
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	107	17	124
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	181	25	206
22.	31	Furnitur	3.329	1.388	4.717
23.	32	Pengolahan Lainnya	311	457	768
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	254	48	302
<b>J U M L A H</b>			<b>104.312</b>	<b>44.268</b>	<b>148.580</b>

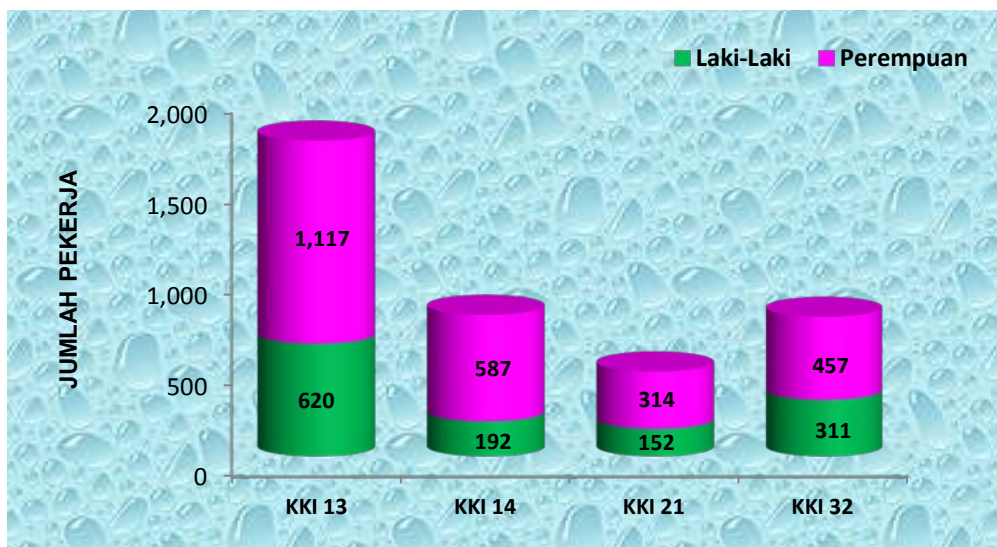
Tabel 2.4 menggambarkan penyebaran tenaga kerja baik laki-laki maupun perempuan di berbagai jenis industri pada perusahaan industri pengolahan besar sedang Sumatera Utara pada tahun 2015. Dari 24 jenis industri besar sedang secara umum masih didominasi oleh tenaga kerja laki-laki. Hanya terdapat empat jenis industri besar sedang yang pekerjanya mayoritas perempuan yaitu industri tekstil, industri pakaian jadi, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional serta industri pengolahan lainnya.



Industri tekstil (KKI 13) merupakan jenis industri yang mempekerjakan perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, dimana pekerja laki-laki ada 620 orang (35,69 persen) dan pekerja perempuan 1.117 orang (64,31 persen). Industri tekstil lebih memerlukan pekerja perempuan dibanding laki-laki, mengingat perempuan lebih teliti, tekun dan ulet. Hal yang sama terjadi pada industri pakaian jadi (KKI 14), dimana pekerja perempuan mendominasi yaitu sebesar 75,35 persen (587 orang) sementara pekerja laki-laki hanya 24,65 persen (192 orang). Dengan pertimbangan yang sama dimana industri tersebut lebih banyak merekrut pekerja perempuan diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pakaian yang diproduksi. Demikian juga pada industri pengolahan lainnya (KKI 32) dimana pekerja laki-laki ada sebanyak 311 orang (40,50 persen) dan pekerja perempuan ada 457 orang (59,50 persen).

Sementara itu tiga jenis industri yang paling sedikit menyerap tenaga kerja perempuan yaitu Industri Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KKI 33), Industri Alat Angkutan Lainnya (KKI 30), dan Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer (KKI 29) yaitu 48 orang, 25 orang, dan 17 orang. Ketiga jenis industri tersebut umumnya memanfaatkan energi fisik sehingga kurang diminati oleh pekerja perempuan, sementara pekerja laki-laki lebih diutamakan.

**GRAFIK 2.12**  
**Jumlah Pekerja Perempuan Paling Banyak dari Industri Pengolahan Besar dan Sedang Menurut KKI Tahun 2015**

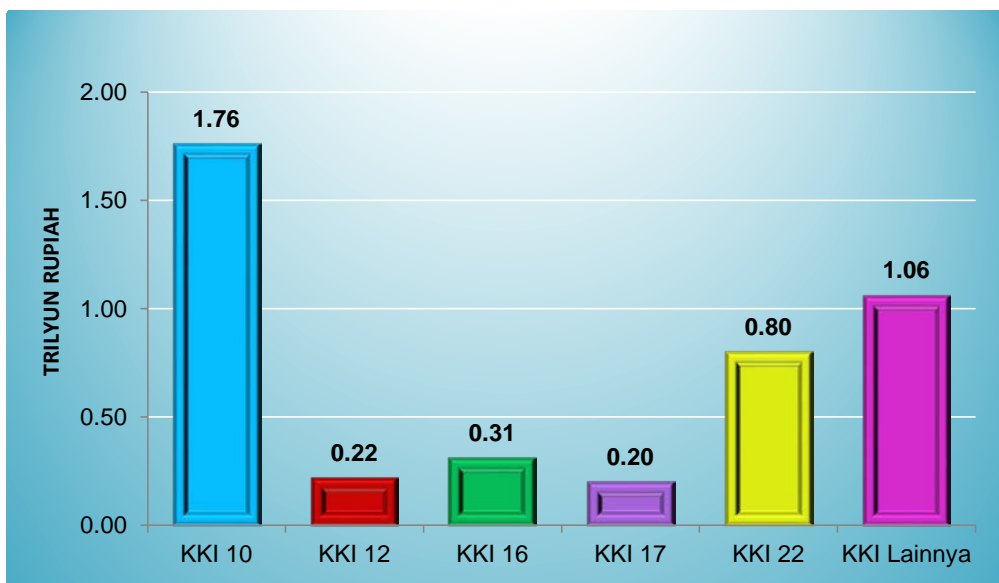


## 2.4. BALAS JASA PEKERJA

Balas jasa pekerja adalah semua pengeluaran untuk pekerja yang dibayarkan baik berupa upah atau gaji, upah lembur, hadiah/bonus dan sejenisnya, pensiun, tunjangan sosial, asuransi dan sejenisnya serta tunjangan kecelakaan. Selanjutnya istilah pengeluaran balas jasa pekerja disebut juga *employment costs*. Pengeluaran untuk tenaga kerja ini merupakan salah satu karakteristik penting perusahaan industri besar sedang di Sumatera Utara. Nilai pengeluaran ini begitu penting dan strategis dalam penghitungan nilai tambah atas biaya faktor produksi dari industri pengolahan (manufaktur).

Pada tahun 2015, total keseluruhan balas jasa pekerja sektor industri besar dan sedang di Sumatera utara mencapai 4,34 triliun rupiah. Pengeluaran ini mencakup pembayaran upah atau gaji, upah lembur, hadiah/bonus dan sejenisnya, pensiun, tunjangan sosial, asuransi dan sejenisnya serta tunjangan kecelakaan. Industri makanan (KKI 10) merupakan jenis industri dengan pengeluaran terbesar untuk pembayaran balas jasa pekerja perusahaan industri besar dan sedang. Sedangkan industri batubara dan pengilangan minyak bumi (KKI 19) merupakan industri besar sedang dengan biaya terkecil yang dikeluarkan untuk pembayaran balas jasa pekerja.

**GRAFIK 2.13**  
**Nilai Balas Jasa Pekerja Menurut Jenis Industri**  
**Tahun 2015 (Trilyun Rupiah)**



Jumlah pengeluaran untuk balas jasa pekerja yang terbesar pada tahun 2015 tercatat untuk industri makanan (KKI 10) sebesar 1,76 triliun rupiah. Urutan kedua terbesar adalah industri karet, barang dari karet dan plastik (KKI 22) yaitu 0,80 triliun rupiah, kemudian urutan ketiga adalah industri kayu, barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (KKI 16) yaitu 0,31 triliun rupiah, urutan keempat terbesar adalah industri pengolahan tembakau (KKI 12) sebesar 0,22 triliun rupiah serta di urutan kelima terbesar adalah industri kertas dan barang dari kertas dan sejenisnya (KKI 17) sebesar 0,20 triliun rupiah. Total kumulatif pengeluaran industri pengolahan besar sedang dari kelima jenis industri tersebut mencapai 75,58 persen atau 3,28 triliun rupiah. Sedangkan sisanya sekitar 24,42 persen (1,06 trilyun rupiah) untuk membayar balas jasa pekerja industri pengolahan besar sedang lainnya.

**TABEL 2. 5**  
**Nilai Balas Jasa Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri Besar Sedang**  
**Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Balas Jasa Tenaga Kerja (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	10	Makanan	62.002	1.759.579.624
2.	11	Minuman	4.623	177.673.130
3.	12	Pengolahan Tembakau	4.196	217.551.271
4.	13	Tekstil	1.737	55.501.120
5.	14	Pakaian Jadi	779	16.671.813
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	678	19.005.221
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	11.357	310.014.351
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	5.808	196.437.626
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekama	402	10.868.044
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	4.832	154.626.042
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	466	13.360.763
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	29.850	797.611.025
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	4.066	84.962.370
15.	24	Logam Dasar	4.678	182.492.957
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan	2.414	63.853.806

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Balas Jasa Tenaga Kerja (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		Peralatannya		
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	793	21.635.335
18.	27	Peralatan Listrik	2.382	86.225.592
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	1.400	35.308.579
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	124	4.255.939
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	206	5.651.230
22.	31	Furnitur	4.717	102.492.549
23.	32	Pengolahan Lainnya	768	17.748.077
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin Peralatan	302	8.045.698
<b>J U M L A H</b>			<b>148.580</b>	<b>4.341.572.162</b>

Tabel 2.5 menyajikan pola penyerapan tenaga kerja dan nilai balas jasa tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan industri besar sedang di Sumatera Utara pada tahun 2015. Diasumsikan bahwa seluruh tenaga kerja yang dipekerjakan pada perusahaan industri besar sedang di Sumatera Utara tahun 2015 sebanyak 148.580 orang tersebut menerima balas jasa pekerja senilai 4,34 triliun rupiah, maka rata-rata balas jasa untuk masing-masing pekerja sekitar 29,22 juta rupiah setiap tahunnya. Dengan penerimaan sebesar itu dalam setahun, maka rata-rata seorang pekerja akan memperoleh balas jasa senilai 2.435.036,- rupiah setiap bulannya.

## 2.5. NILAI BARANG MODAL TETAP

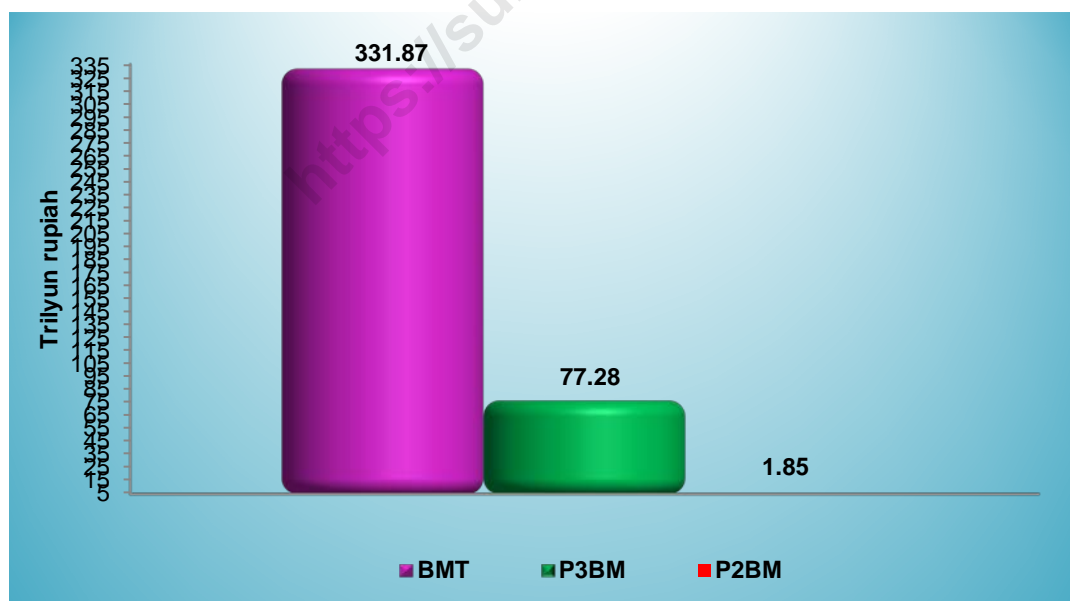
Barang modal tetap atau aset tetap adalah peralatan dan perlengkapan perusahaan industri besar sedang umumnya mempunyai umur pemakaian lebih dari setahun. Adapun peralatan dan perlengkapan yang masuk kategori barang modal/aset tetap di antaranya adalah tanah, bangunan atau gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan dan lainnya seperti hak cipta, hak paten atau sejenisnya.

Nilai barang modal tetap atau disingkat BMT adalah nilai taksiran seluruh peralatan dan perlengkapan perusahaan industri besar sedang baik berupa tanah, bangunan atau gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan dan lainnya. Nilai ini sangat

erat kaitannya dengan pembentukan modal perusahaan industri besar sedang yang berhubungan dengan produksi yang dihasilkannya. Hal ini juga akan dikaitkan dengan pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar atas modal tetap (P3BM) serta penjualan atau pengurangan dari modal tetap (P2BM).

Pada tahun 2015 di Sumatera Utara, nilai taksiran seluruh barang modal tetap perusahaan/usaha industri besar sedang adalah 331.865.952.649,- rupiah atau 331,87 triliun rupiah. Nilai ini mencakup nilai taksiran seluruh peralatan dan perlengkapan perusahaan/usaha industri besar sedang baik berupa tanah, bangunan atau gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan dan lainnya seperti hak cipta, hak paten atau sejenisnya. Sementara itu nilai pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar atas modal tetap adalah 77.276.682.167,- rupiah atau 77,28 triliun rupiah dan nilai penjualan atau pengurangan dari modal tetap 1.850.690.896,- rupiah (1,85 triliun rupiah).

**GRAFIK 2.14**  
**Nilai Taksiran BMT, P3BM dan P2BM Industri Besar Sedang (IBS)**  
**Tahun 2015**



Nilai taksiran seluruh barang modal tetap (BMT) perusahaan industri besar sedang menurut 2 digit KBLI/KKI 2 digit yang terbesar adalah jenis industri makanan (KKI 10) tercatat sebesar 295,09 trilyun rupiah. Kemudian diikuti oleh industri kimia dan barang-barang dari bahan kimia (KKI 20) tercatat 20,56 trilyun rupiah dan industri barang

galian bukan logam (KKI 23) tercatat sebesar 7,63 trilyun rupiah serta nilai taksiran seluruh barang modal tetap (BMT) yang terkecil adalah jenis industri alat angkutan lainnya (KKI 30) sebesar 0,002 trilyun rupiah.

**TABEL 2.6**  
**Persentase Nilai Taksiran Barang Modal Tetap Menurut Lima Industri Terbesar Tahun 2015**

No	KKI	Nilai Taksiran Barang Modal Tetap (BMT) (Milyar Rupiah)	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	10	295.091,53	88,92
2.	11	1.497,94	0,45
3.	17	2.869,27	0,86
4.	20	20.557,33	6,19
5.	23	7.629,22	2,30
6.	Lainnya	4.220,66	1,27
<b>JUMLAH</b>		<b>331.865,95</b>	<b>100,00</b>

Peralatan dan perlengkapan yang masuk kategori barang modal/aset tetap di antaranya adalah tanah, bangunan atau gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan dan lainnya seperti hak cipta, hak paten atau sejenisnya. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap (BMT) perusahaan industri besar sedang menurut KKI 2 digit yang terbesar adalah jenis industri makanan (KKI 10).

**TABEL 2.7**  
**Jumlah Perusahaan dan Nilai Barang Modal Tetap Menurut Jenis Industri Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015 (Ribuan Rupiah)**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan (Unit)	Nilai Barang Modal Tetap (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	10	Makanan	413	295.091.531.810
2.	11	Minuman	24	1.497.937.717
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	510.025.914
4.	13	Tekstil	20	19.292.934
5.	14	Pakaian Jadi	15	18.453.156

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan (Unit)	Nilai Barang Modal Tetap (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	34.797.762
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	895.885.470
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	2.869.265.750
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	25.650.699
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	36	20.557.333.847
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	19.995.572
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	1.427.557.853
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	7.629.222.387
15.	24	Logam Dasar	16	286.769.970
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	72.254.782
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	4.118.247
18.	27	Peralatan Listrik	10	394.554.713
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	18	96.790.946
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	3	34.372.606
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	4	2.030.088
22.	31	Furnitur	49	286.510.042
23.	32	Pengolahan Lainnya	9	89.230.700
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	3	2.369.684
<b>JUMLAH</b>			<b>960</b>	<b>331.865.952.649</b>

# KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

**B  
A  
B** 3

<https://sumut.bps.go.id>









## BAB III KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN

### 3.1 KONTRIBUSI SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PDRB

Salah satu indikator untuk menggambarkan perkembangan perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan agregat dari nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu wilayah provinsi, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi. Sektor industri pengolahan memegang peranan penting dalam pembentukan PDRB Sumatera Utara. Selama periode waktu lima tahun, sejak tahun 2011 sampai tahun 2015, laju pertumbuhan sektor industri pengolahan berfluktuasi. Meskipun demikian, tiga tahun terakhir menggambarkan trend yang tidak begitu menggembirakan yaitu pada tahun 2015 tumbuh 5,10 persen mengalami perlambatan dari tahun 2014 yang mencapai 5,23 persen.

**TABEL 3.1**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (persen)**

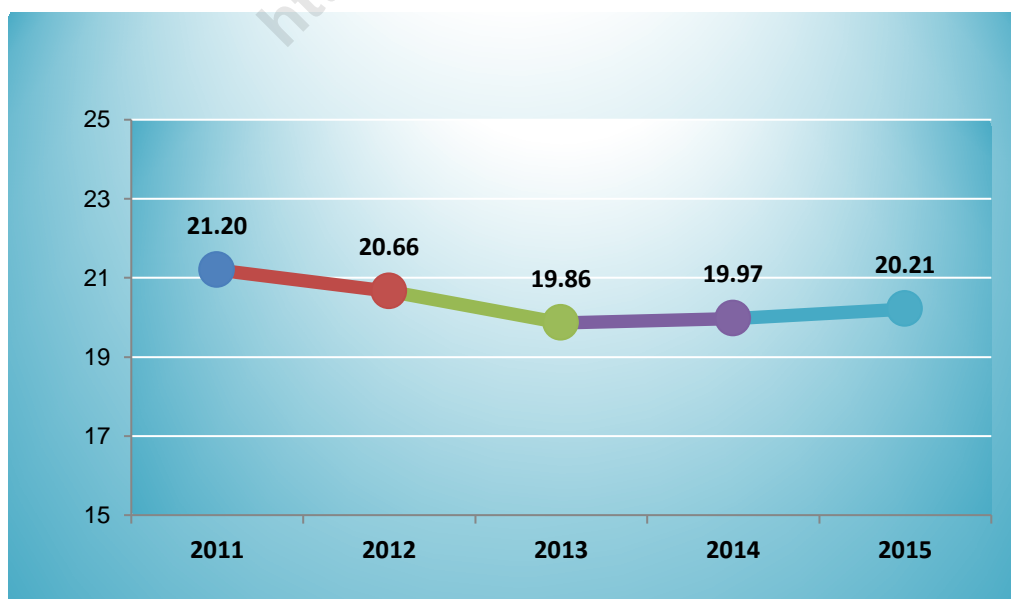
No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5,88	5,31	4,71	4,37	5,47
2.	Pertambangan dan Penggalian	10,72	11,95	26,03	5,16	6,10
<b>3.</b>	<b>Industri Pengolahan</b>	<b>3,22</b>	<b>5,64</b>	<b>4,84</b>	<b>3,00</b>	<b>3,63</b>
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	13,87	-3,03	-3,88	9,28	2,28
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6,30	5,13	5,68	6,04	6,44
6.	Konstruksi	8,46	6,67	7,66	6,79	5,52
7.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,13	7,91	5,57	6,94	4,37
8.	Transportasi dan Pergudangan	10,24	8,25	7,41	5,57	5,68
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,52	6,75	7,81	6,48	6,95
9.	Informasi dan Komunikasi	9,96	8,79	7,78	7,23	7,11
10.	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,71	10,09	9,99	2,62	7,17
11.	Real Estate	9,66	6,96	6,94	6,59	5,76

No	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
12.	Jasa Perusahaan	10,68	6,04	6,68	6,76	5,86
13.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	8,93	2,53	3,34	6,92	5,83
14.	Wajib	4,79	4,94	8,34	6,37	5,03
15.	Jasa Pendidikan	16,00	10,58	10,82	6,72	7,21
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Jasa Lainnya	9,00	7,83	7,45	7,04	6,69
<b>Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)</b>		<b>6,66</b>	<b>6,45</b>	<b>6,08</b>	<b>5,23</b>	<b>5,10</b>

Untuk mengetahui peranan sektor industri terhadap pembentukan PDRB Sumatera Utara dapat dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB). Meskipun kontribusi sektor industri mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir, namun pada tahun 2015 sektor industri menempati urutan kedua terbesar memberikan kontribusi terhadap PDRB ADHB setelah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sekitar 20,21 persen. Sementara itu rata-rata kontribusi sektor industri pengolahan selama lima tahun terakhir adalah 20,38 persen.

**GRAFIK 3.1**

**Peranan Sektor Industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015 (persen)**



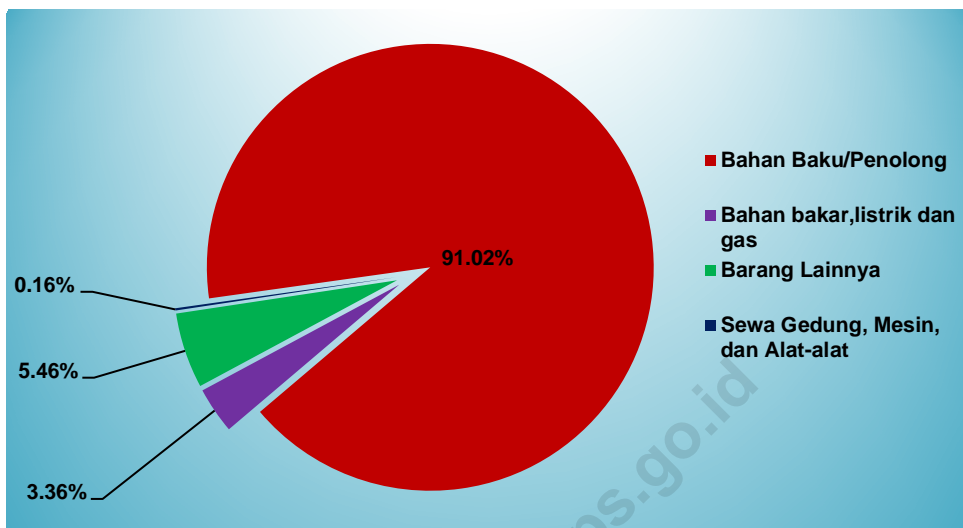
### 3.2 BIAYA INPUT

Biaya input (*input cost*) atau biaya antara dalam kegiatan industri pengolahan adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses atau kegiatan industri diantaranya berupa bahan baku dan bahan penolong, bahan bakar dan barang lainnya diluar bahan baku dan bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non industri. Biaya bahan bakar disini juga termasuk tenaga listrik baik dari PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) atau non PLN serta gas, baik dari Perusahaan Gas Negara (PGN) atau yang lainnya. Sedangkan biaya sewa, disamping sewa gedung juga diperhitungkan bila ada sewa mesin atau alat-alat produksi.

Biaya bahan baku adalah seluruh biaya pembelian bahan yang akan diolah menjadi barang jadi (produk), sedangkan biaya bahan penolong adalah seluruh biaya pembelian bahan lain yang akan digunakan dalam pemrosesan bahan baku. Bahan baku dan bahan penolong berasal dari produksi dalam negeri atau impor. Biaya lainnya selain biaya pembelian bahan baku dan penolong adalah seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan industri seperti pembungkus, kemasan atau sejenisnya untuk kegiatan pengepakan hasil produksi. Komponen pembentukan biaya input atau biaya antara dibedakan menjadi biaya bahan baku (*raw materials*), bahan bakar, tenaga listrik dan gas (*fuel, electricity and gas*) serta barang lainnya selain bahan baku/penolong (*other materials/excluding raw materials*) dan sewa gedung, mesin dan alat-alat (*rent building, machinery and equipment*).

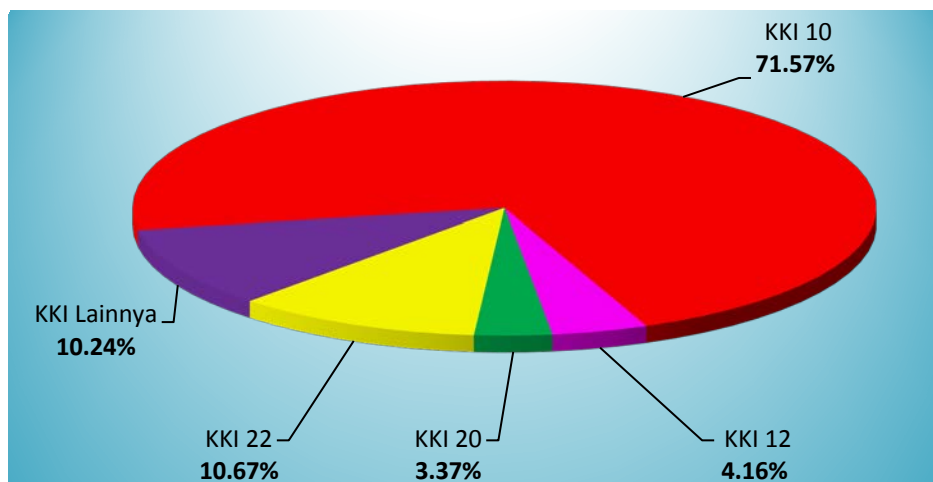
Grafik 3.2 menyajikan komponen penyusun biaya input perusahaan industri besar sedang pada tahun 2015. Biaya input atau biaya antara dari perusahaan industri besar dan sedang menurut 2 digit KBLI atau KKI 2 digit yang tertinggi adalah industri makanan (KKI 10) yaitu sebesar 76,84 triliun rupiah dan yang terendah adalah industri alat angkutan lainnya (KKI 30) dengan biaya input sebesar 2,03 milyar rupiah. Berikut ini grafik yang akan menampilkan persentase biaya input industri besar dan sedang Provinsi Sumatera Utara dan sedang Tahun 2015 untuk melihat keterbandingan antar biaya input atau biaya antara dalam perusahaan besar dan sedang.

**GRAFIK 3. 2**  
**Struktur Biaya Input Industri Besar Sedang Provinsi Sumatera Utara**  
**Tahun 2015 (persen)**



Pada tahun 2015, biaya input perusahaan industri besar sedang Sumatera Utara sebesar 110,26 triliun rupiah. Sebagian besar pengeluaran ini terdiri dari bahan baku dan bahan penolong mencapai 91,02 persen (100,36 triliun rupiah), untuk bahan bakar, tenaga listrik dan gas sekitar 3,36 persen (3,70 triliun rupiah), untuk biaya barang lainya selain bahan baku/penolong sekitar 5,46 persen (6,02 triliun rupiah) dan pembayaran biaya sewa gedung, mesin dan alat-alat sekitar 0,16 persen (0,18 triliun rupiah).

**GRAFIK 3.3**  
**Persentase Biaya Input Industri Besar Sedang Provinsi Sumatera Utara**  
**Menurut Jenis Industri Tahun 2015**



Grafik 3.3 menggambarkan persentase nilai biaya input menurut jenis industri pada perusahaan industri pengolahan besar sedang Sumatera Utara pada tahun 2015. Biaya input perusahaan industri besar sedang bervariasi menurut jenis industri. Industri makanan (KKI 10) memiliki biaya input terbesar yaitu 76,84 triliun rupiah, kemudian diikuti oleh KKI 22 sebesar 11,45 triliun rupiah, KKI 12 sebesar 4,46 triliun rupiah, KKI 20 sebesar 3,62 triliun rupiah dan KKI 11 sebesar 2,89 triliun rupiah.

Kumulatif biaya input perusahaan industri besar sedang untuk kelima jenis industri besar sedang ini mencapai 90,03 persen atau 99,26 triliun rupiah dari total seluruh biaya input industri besar dan sedang (110,26 triliun rupiah).

**TABEL 3.2**  
**Jumlah Perusahaan dan Biaya Input Industri Besar Sedang**  
**Menurut Jenis Industri Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan (Unit)	Biaya Input (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	10	Makanan	413	76.843.708.394
2.	11	Minuman	24	2.885.992.927
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	4.462.609.199
4.	13	Tekstil	20	196.202.446
5.	14	Pakaian Jadi	15	42.739.332
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	77.042.562
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	1.569.456.889
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	1.950.544.666
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	35.520.052
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	36	3.619.392.917
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	36.063.338
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	11.451.918.384
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	845.718.266
15.	24	Logam Dasar	16	2.657.411.564
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	302.517.512
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	71.675.862



No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Perusahaan (Unit)	Biaya Input (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
18.	27	Peralatan Listrik	10	470.215.588
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	18	570.624.017
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	3	34.411.799
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	4	6.509.060
22.	31	Furnitur	49	2.069.618.221
23.	32	Pengolahan Lainnya	9	13.185.568
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	3	45.869.810
<b>JUMLAH</b>			<b>960</b>	<b>110.258.948.373</b>

Maka dapat diperkirakan bahwa rata-rata biaya input per perusahaan industri manufaktur besar dan sedang tahun 2015 adalah senilai 114,85 milyar rupiah. Yang berarti bahwa setiap perusahaan secara rata-rata mengeluarkan biaya sebesar 114,85 milyar rupiah untuk membayar bahan baku, bahan bakar, tenaga listrik dan gas, barang lainnya (di luar bahan baku/penolong) serta sewa gedung, mesin dan alat-alat.

### 3.3 NILAI OUTPUT

Nilai output (*value of gross output*) dalam kegiatan industri pengolahan adalah nilai yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli tanpa mengubah bentuk, penambahan stok bahan setengah jadi dan penerimaan lainnya. Barang yang dihasilkan diperhitungkan selama setahun, tidak termasuk barang belum selesai diolah atau setengah jadi dan barang yang tidak diproses/tidak diolah. Sedangkan tenaga listrik yang dijual adalah tenaga listrik yang benar-benar dihasilkan oleh perusahaan industri yang masih dalam satu kesatuan manajemen. Bila tenaga listrik yang dihasilkan dengan manajemen terpisah dari perusahaan, tidak dicakup dalam pengumpulan datanya.

Pendapatan jasa industri merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan industri yang melayani pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengelola hanya melakukan pengolahan dengan mendapatkan imbalan sejumlah uang atau barang sebagai balas jasa (upah makloon). Sedangkan pendapatan

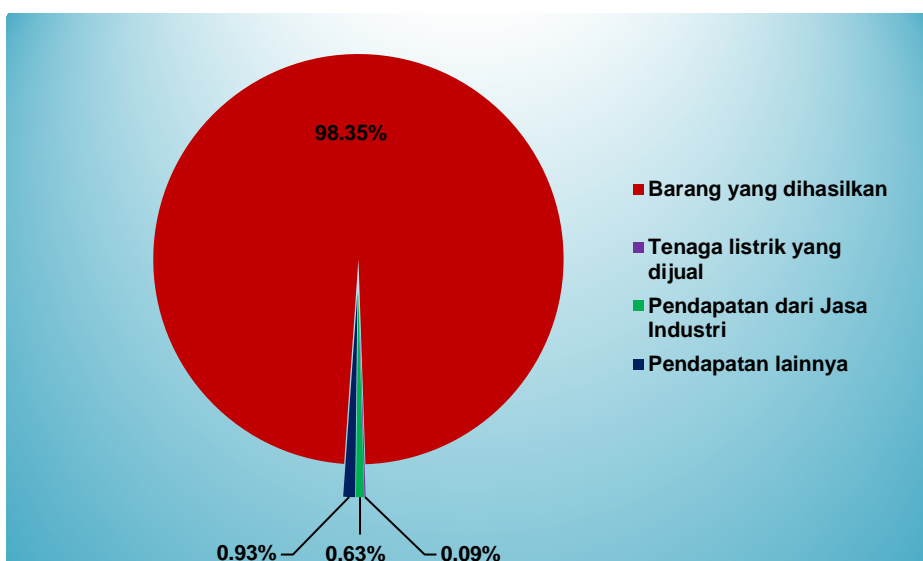
lainnya adalah keuntungan penjualan barang yang tidak diproses, pendapatan dari jasa non industri, penjualan limbah atau sampah produksi.

Sementara itu, selisih nilai stok barang setengah jadi yang dihitung selama setahun merupakan selisih antara stok akhir dan stok awal. Nilai stok barang setengah jadi dinilai sesuai dengan nilai bahan baku ditambahkan dengan nilai pekerjaan yang sudah dilakukan terhadap bahan baku tersebut sehingga menjadi bahan setengah jadi.

Pada tahun 2015, nilai output industri besar sedang Sumatera Utara 159,34 triliun rupiah. Nilai output ini mencakup seluruh nilai barang yang dihasilkan perusahaan industri yaitu 163,45 triliun rupiah. Selain itu, nilai output juga mencakup nilai tenaga listrik yang dijual sebesar 150,54 milyar rupiah, nilai pendapatan dari jasa industri yaitu 1,05 triliun rupiah, nilai pendapatan lainnya sebesar 1,54 triliun rupiah dan selisih nilai stok barang setengah jadi yaitu (-6,86 triliun rupiah).

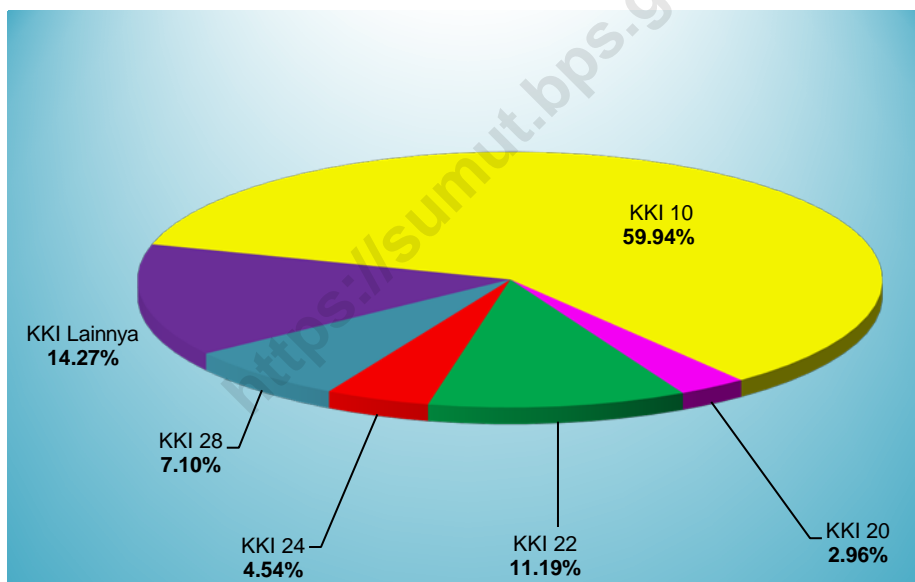
Bila dibandingkan antara nilai output 159,34 triliun rupiah dan biaya input 110,26 triliun rupiah, artinya setiap investasi dengan biaya input senilai 1 triliun rupiah akan menghasilkan nilai output sebesar 1,44 triliun rupiah. Selisih antara nilai output dengan biaya input sebesar 49,08 triliun rupiah. Nilai tersebut mampu menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan industri pengolahan. Grafik 3.4 berikut menunjukkan komposisi penyusun nilai output perusahaan industri besar sedang tahun 2015.

**GRAFIK 3.4**  
**Struktur Nilai Output Industri Besar Sedang Sumatera Utara Tahun 2015**



Nilai output dari perusahaan industri besar sedang menurut 2 digit KBLI atau KKI 2 digit yang tertinggi adalah industri makanan (KKI 10) sebesar 95,51 triliun rupiah. Selain industri makanan, industri lain yang memiliki nilai output terbesar adalah KKI 22 sebesar 17,82 triliun rupiah, KKI 28 sebesar 11,31 triliun rupiah, KKI 24 sebesar 7,23 triliun rupiah dan KKI 20 sebesar 4,72 triliun rupiah. Nilai agregat output dari kelima perusahaan industri besar sedang ini mencapai 85,73 persen (136,60 triliun rupiah) dari total nilai output 159,34 triliun rupiah. Grafik 3.5 berikut menunjukkan nilai output perusahaan industri pengolahan besar sedang Tahun 2015.

**GRAFIK 3.5**  
**Persentase Nilai Output Industri Besar Sedang Menurut Jenis Industri**  
**Tahun 2015**



Tabel 3.3 berikut ini akan menyajikan jumlah industri, biaya input, dan nilai output perusahaan industri pengolahan tahun 2015. Bila dibandingkan antara besarnya nilai output dengan jumlah industri besar sedang, maka rata-rata nilai output per perusahaan adalah 165,98 milyar rupiah pertahun. Dengan tingginya rata-rata nilai output per perusahaan diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di bidang usaha industri pengolahan (manufaktur) di Sumatera Utara.

**TABEL 3.3**  
**Nilai Output, Biaya Input dan Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang**  
**Menurut Jenis Industri Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri	Biaya Input (000 Rupiah)	Nilai Output (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	10	Makanan	413	76.843.708.394	95.510.997.112
2.	11	Minuman	24	2.885.992.927	4.472.371.565
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	4.462.609.199	4.599.740.312
4.	13	Tekstil	20	196.202.446	275.470.604
5.	14	Pakaian Jadi	15	42.739.332	1.009.215.683
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	77.042.562	134.266.963
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	1.569.456.889	2.544.133.154
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	1.950.544.666	2.895.539.588
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	35.520.052	67.075.100
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia.	36	3.619.392.917	4.723.601.454
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	36.063.338	110.230.456
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	11.451.918.384	17.822.319.332
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	845.718.266	1.639.654.613
15.	24	Logam Dasar	16	2.657.411.564	7.230.889.535
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	302.517.512	505.423.238
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	71.675.862	129.892.285
18.	27	Peralatan Listrik	8	470.215.588	1.099.769.688
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	10	570.624.017	11.309.803.557
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	18	34.411.799	64.830.860

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri	Biaya Input (000 Rupiah)	Nilai Output (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	3	6.509.060	28.302.832
22.	31	Furnitur	4	2.069.618.221	3.968.532.054
23.	32	Pengolahan Lainnya	49	13.185.568	40.462.463
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	9	45.869.810	64.684.268
<b>J U M L A H</b>			<b>960</b>	<b>110.258.948.373</b>	<b>159.338.912.601</b>

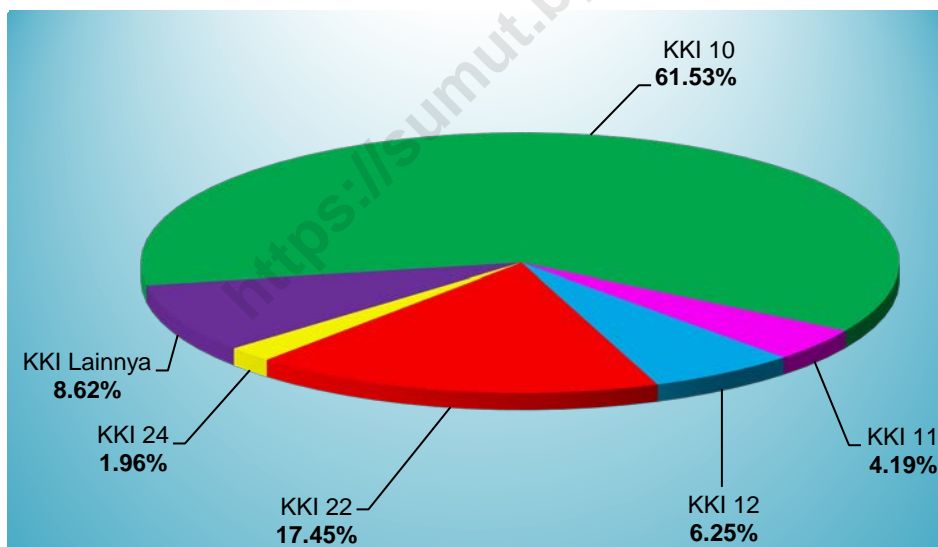
### 3.4 PAJAK TIDAK LANGSUNG

Pajak tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan industri besar sedang adalah pajak yang resmi dibayarkan kepada pemerintah baik pusat maupun daerah seperti Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), pajak penjualan, ijin perusahaan, SWDKLLJ, bea balik nama, bea masuk, cukai dan lain-lain tidak termasuk pajak upah dan pajak perseorangan. Penghitungan pajak ini penting karena berkaitan dengan penghitungan nilai tambah atas biaya faktor produksi (*value added at factor costs*). Bila pajak tidak langsung sudah dapat diperhitungkan maka sebelum pengurangannya merupakan nilai tambah atas harga pasar (*value added at market prices*).

Pajak merupakan salah satu pendapatan dari pemerintah yang sudah diatur oleh undang-undang, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah provinsi serta kabupaten/kota. Salah satu sumber pajak negara adalah dari pembayaran pajak oleh perusahaan industri besar sedang. Besarnya penerimaan pajak tidak langsung ini menjadi penting bagi pemerintah, khususnya Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dalam membuat suatu perencanaan pembangunan di masa-masa yang akan datang. Tahun 2015, nilai pajak tidak langsung perusahaan industri besar sedang Sumatera Utara 1,86 triliun rupiah. Nilai pajak tidak langsung ini sudah mencakup seluruh pajak bumi dan bangunan (PBB), pajak penjualan, ijin perusahaan, SWDKLLJ, bea balik nama, bea masuk, cukai tidak termasuk pajak upah dan pajak perseorangan.

Nilai pajak tidak langsung dari perusahaan industri besar sedang menurut 2 digit KBLI atau KKI 2 digit yang tertinggi adalah jenis industri makanan (KKI 10) yaitu 1,14 triliun rupiah. Industri besar sedang lain yang memiliki nilai pajak tidak langsung terbesar setelah industri makanan (KKI 10) adalah KKI 22 sebesar 323,75 milyar rupiah, KKI 12 sebesar 115,89 milyar rupiah, KKI 11 sebesar 77,69 milyar rupiah dan KKI 24 sebesar 36,44 milyar rupiah. Besarnya nilai pajak tidak langsung dari perusahaan industri besar sedang untuk kelima jenis industri besar sedang ini mencapai 91,38 persen atau 1,69 triliun rupiah dari total seluruh nilai pajak tidak langsung 1,85 triliun rupiah. Grafik 3.6 berikut ini akan menggambarkan persentase nilai pajak tidak langsung perusahaan industri besar dan sedang menurut jenis industri pada tahun 2015.

**GRAFIK 3.6**  
**Persentase Nilai Pajak Tidak Langsung Industri Besar Sedang**  
**Menurut Jenis Industri Tahun 2015**



Tabel 3.4 menyajikan jumlah industri, nilai output, nilai pajak tidak langsung dari perusahaan industri besar sedang menurut jenis industri tahun 2015 menggambarkan pola nilai output dan nilai pajak tidak langsung industri besar sedang menurut jumlah dan jenis industri pada tahun 2015. Bila dibandingkan antara besarnya nilai pajak tidak langsung dengan jumlah perusahaan industri besar sedang, maka rata-rata nilai pajak tidak langsung per perusahaan industri besar sedang selama tahun 2015 adalah senilai 1,93 milyar rupiah.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang, Nilai Output dan Pajak Tidak Langsung Menurut Jenis Industri Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Output (000 Rupiah)	Pajak Tidak Langsung (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	10	Makanan	413	95.510.997.112	1.141.777.506
2.	11	Minuman	24	4.472.371.565	77.689.447
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	4.599.740.312	115.890.740
4.	13	Tekstil	20	275.470.604	24.119.785
5.	14	Pakaian Jadi	15	1.009.215.683	134.335
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	134.266.963	95.126
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	2.544.133.154	32.725.601
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	2.895.539.588	11.432.456
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	67.075.100	824.964
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	36	4.723.601.454	17.274.413
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	110.230.456	3.530.684
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	17.822.319.332	323.751.752
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	1.639.654.613	8.352.468
15.	24	Logam Dasar	16	7.230.889.535	36.441.047
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	505.423.238	2.405.478
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	129.892.285	2.855.852
18.	27	Peralatan Listrik	8	1.099.769.688	20.402.454
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	10	11.309.803.557	2.031.764
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	18	64.830.860	52.800

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Output (000 Rupiah)	Pajak Tidak Langsung (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	3	28.302.832	70.708
22.	31	Furnitur	4	3.968.532.054	29.464.510
23.	32	Pengolahan Lainnya	49	40.462.463	238.946
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	9	64.684.268	3.985.355
<b>J U M L A H</b>			<b>960</b>	<b>159.338.912.601</b>	<b>1.855.548.191</b>

### 3.5 NILAI TAMBAH

Nilai tambah pada kegiatan industri pengolahan (*value added*) adalah besaran nilai output dikurangi dengan besaran nilai input atau biaya antara. Nilai tambah dibedakan menjadi nilai tambah atas harga pasar dan nilai tambah atas biaya faktor produksi. Nilai tambah atas harga pasar adalah nilai tambah sebelum dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung, sedangkan nilai tambah atas biaya faktor produksi adalah nilai tambah yang sudah dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung.

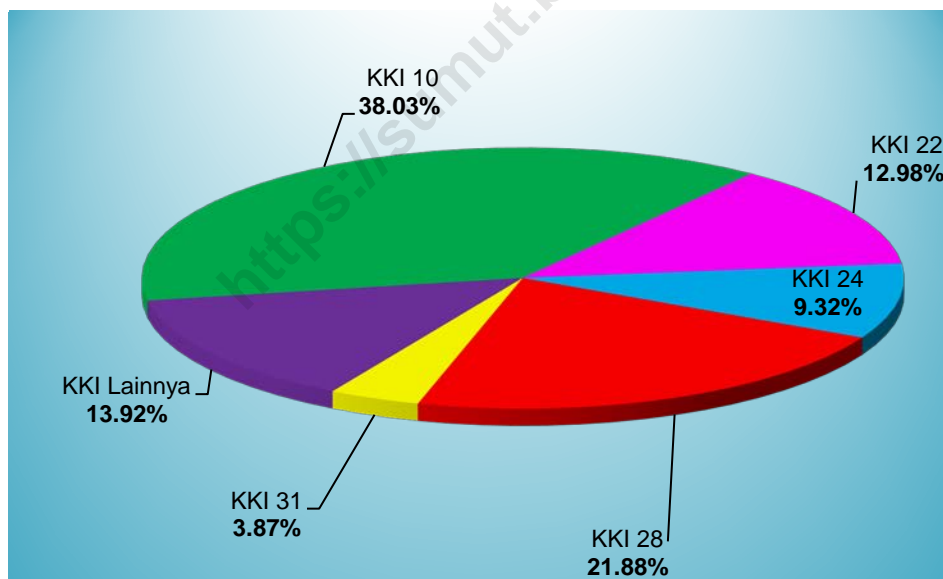
Pada tahun 2015, nilai tambah atas harga pasar industri besar dan sedang di Sumatera Utara tercatat sebesar 49,08 triliun rupiah, sedangkan nilai tambah atas biaya faktor produksi pada tahun yang sama tercatat sebesar 47,22 triliun rupiah. Selisih kedua nilai tambah ini 1,86 triliun rupiah merupakan nilai pajak tidak langsung seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Bila dibandingkan antara nilai pajak tidak langsung dengan nilai tambah atas biaya faktor produksi, maka sekitar 3,93 persen perbedaan nilai pajak tidak langsung dan nilai tambah atas biaya faktor produksi. Hal ini menunjukkan kontribusi pajak perusahaan industri besar sedang mulai dapat dimaksimalkan. Idealnya nilai pajak tidak langsung antara 3 sampai 5 persen dari nilai tambah atas biaya faktor produksi, atau sekitar 2,40 – 4,00 triliun rupiah. Kondisi tersebut dapat dioptimalkan lagi dengan menggali potensi pajak tidak langsung pada perusahaan industri besar sedang di masa yang akan datang.

Nilai tambah atas harga pasar dari perusahaan industri besar sedang menurut 2 digit KBLI atau KKI 2 digit yang tertinggi adalah jenis industri makanan (KKI 10) yaitu 38,03



triliun rupiah dan terendah adalah perusahaan industri besar sedang Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KKI 33) yaitu 18,81 milyar rupiah. Selain industri makanan, perusahaan industri besar sedang yang memiliki nilai tambah atas harga pasar terbesar kedua dan selanjutnya adalah industri mesin dan perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL) (KKI 28) yaitu 10,74 triliun rupiah, industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KKI 22) sebesar 6,37 triliun rupiah, industri logam dasar (KKI 24) sebesar 4,57 triliun rupiah serta industri furnitur sebesar 1,90 triliun rupiah. Besarnya nilai tambah atas harga pasar dari perusahaan industri besar sedang untuk kelima jenis industri besar sedang ini mencapai 86,08 persen (42,25 triliun rupiah) dari total seluruh nilai tambah atas harga pasar 49,08 triliun rupiah.

**GRAFIK 3.7**  
**Persentase Nilai Tambah Atas Harga Pasar Industri Besar Sedang**  
**Menurut Jenis Industri Tahun 2015**



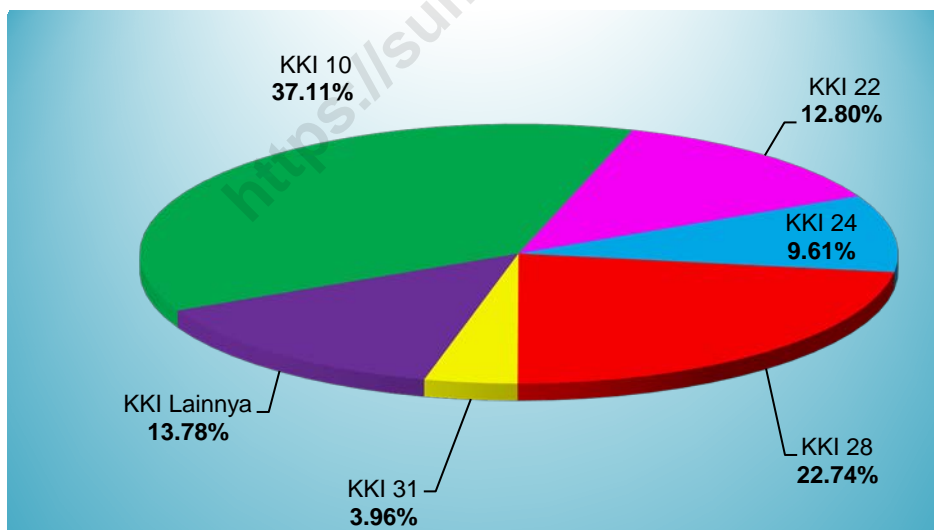
Tabel 3.5 menyajikan jumlah industri, nilai tambah atas harga pasar dan pajak tidak langsung dari industri besar sedang menurut jenis industri di Sumatera Utara tahun 2015. Bila dibandingkan antara besarnya nilai tambah atas harga pasar dengan total jumlah perusahaan industri besar sedang, maka rata-rata nilai tambah atas harga pasar per perusahaan adalah senilai 51,12 milyar rupiah.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Industri, Nilai Tambah Atas Harga Pasar dan Pajak Tidak Langsung**  
**Industri Besar Sedang Menurut Jenis Industri Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Pajak Tidak Langsung (000 Rupiah)	Nilai Tambah Atas Harga Pasar (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	10	Makanan	413	1.141.777.506	18.667.288.718
2.	11	Minuman	24	77.689.447	1.586.378.638
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	115.890.740	137.131.113
4.	13	Tekstil	20	24.119.785	79.268.158
5.	14	Pakaian Jadi	15	134.335	58.182.236
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	95.126	57.224.401
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	32.725.601	974.676.265
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	11.432.456	944.994.922
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	824.964	31.555.048
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	36	17.274.413	1.104.208.537
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	3.530.684	74.167.118
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	323.751.752	6.370.400.948
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	8.352.468	793.936.347
15.	24	Logam Dasar	16	36.441.047	4.573.477.971
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	2.405.478	202.905.726
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	2.855.852	58.216.423
18.	27	Peralatan Listrik	8	20.402.454	629.554.100
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	10	2.031.764	10.739.179.540
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	18	52.800	30.419.061
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	3	70.708	21.793.772
22.	31	Furnitur	4	29.464.510	1.898.913.833
23.	32	Pengolahan Lainnya	49	238.946	27.276.895
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	9	3.985.355	18.814.458
<b>J U M L A H</b>			<b>960</b>	<b>1.855.548.191</b>	<b>49.079.964.228</b>

Sementara itu, nilai tambah atas biaya faktor produksi perusahaan industri besar sedang menurut 2 digit KBLI atau KKI 2 digit yang tertinggi adalah perusahaan industri makanan (KKI 10) yaitu 17,52 triliun rupiah dan yang terendah adalah perusahaan industri besar sedang Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan (KKI 33) yaitu 14,83 milyar rupiah. Selain industri makanan (KKI 10), industri besar sedang yang memiliki nilai tambah atas biaya faktor produksi terbesar selanjutnya adalah industri mesin dan perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL) (KKI 28) yaitu 10,74 triliun rupiah, kemudian diikuti industri karet, barang dari karet dan plastik (KKI 22) yaitu 6,05 triliun rupiah, industri logam dasar (KKI 24) sebesar 4,54 triliun rupiah, serta industri furnitur (KKI 31) sebesar 1,87 triliun rupiah. Besarnya nilai tambah atas biaya faktor produksi dari perusahaan industri besar sedang untuk kelima jenis industri besar sedang ini mencapai 86,22 persen (40,72 triliun rupiah) dari total seluruh nilai tambah atas biaya faktor produksi 47,22 triliun rupiah.

**GRAFIK 3.8**  
**Persentase Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi**  
**Industri Besar Sedang Menurut Jenis Industri Tahun 2015**



Grafik 3.8 memperlihatkan persentase nilai tambah atas biaya faktor produksi dari perusahaan industri besar sedang menurut jenis industri pada tahun 2015. Perusahaan industri yang memiliki nilai tambah atas biaya faktor produksi terkecil tahun 2015 adalah industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KKI 33) sebesar 14,83 milyar rupiah, industri pengolahan tembakau (KKI 12) yaitu 21,24 milyar rupiah, industri Alat

Angkutan Lainnya (KKI 30) yaitu 21,72 milyar rupiah, industri pengolahan lainnya (KKI 32) yaitu 27,04 milyar rupiah, dan industri percetakan dan reproduksi media rekaman (KKI 18) yaitu 30,73 milyar rupiah. Nilai tambah atas biaya faktor produksi perusahaan industri untuk kelima jenis industri besar sedang hanya 118,89 milyar rupiah.

Tabel 3.6 berikut menyajikan jumlah industri, nilai tambah atas harga pasar dan nilai tambah atas biaya faktor produksi perusahaan industri besar sedang menurut jenis industri tahun 2015. Bila dibandingkan antara besarnya nilai tambah atas biaya faktor produksi dan jumlah perusahaan industri besar sedang, maka rata-rata nilai tambah atas biaya faktor produksi per perusahaan adalah 49,19 milyar rupiah.

**TABEL 3.6**  
**Nilai Tambah Atas Harga Pasar dan Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi dari Industri Besar Sedang Menurut Jenis dan Jumlah Industri Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Tambah Atas Harga Pasar (000 Rupiah)	Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	10	Makanan	413	18.667.288.718	17.525.511.212
2.	11	Minuman	24	1.586.378.638	1.508.689.191
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	137.131.113	21.240.373
4.	13	Tekstil	20	79.268.158	55.148.373
5.	14	Pakaian Jadi	15	58.182.236	58.047.901
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	57.224.401	57.129.275
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	974.676.265	941.950.664
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	944.994.922	933.562.466
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	31.555.048	30.730.084
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia.	36	1.104.208.537	1.086.934.124
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	74.167.118	70.636.434

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Tambah Atas Harga Pasar (000 Rupiah)	Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	6.370.400.948	6.046.649.196
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	793.936.347	785.583.879
15.	24	Logam Dasar	16	4.573.477.971	4.537.036.924
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	202.905.726	200.500.248
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	58.216.423	55.360.571
18.	27	Peralatan Listrik	8	629.554.100	609.151.646
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	10	10.739.179.540	10.737.147.776
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	18	30.419.061	30.366.261
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	3	21.793.772	21.723.064
22.	31	Furnitur	4	1.898.913.833	1.869.449.323
23.	32	Pengolahan Lainnya	49	27.276.895	27.037.949
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	9	18.814.458	14.829.103
<b>J U M L A H</b>			<b>960</b>	<b>49.079.964.228</b>	<b>47.224.416.037</b>

### 3.6 PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA

Produktivitas tenaga kerja dalam kegiatan industri pengolahan adalah kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi dan diukur oleh nilai tambah yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang dibayar oleh perusahaan. Nilai produktivitas tenaga kerja biasanya merupakan hasil bagi antara nilai tambah atas harga pasar dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan industri besar dan sedang.

Nilai tambah atas harga pasar adalah merupakan nilai tambah sebelum dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung. Produktivitas yang dimaksud adalah produktivitas khusus dari perusahaan industri besar sedang saja. Produktivitas dalam pembahasan berikut akan dibedakan menjadi produktivitas atas harga pasar dan produktivitas atas

biaya faktor produksi. Produktivitas atas harga pasar adalah perbandingan antara nilai tambah atas harga pasar dengan tenaga kerja, sedangkan produktivitas atas biaya faktor produksi adalah nilai tambah yang sudah dikurangi dengan nilai pajak tidak langsung dibagi dengan jumlah tenaga kerja

Pada tahun 2015, produktivitas atas harga pasar dari perusahaan industri besar sedang di Sumatera Utara tercatat sebesar 330,33 juta rupiah, sedangkan produktivitas atas biaya faktor produksi pada tahun yang sama tercatat sebesar 317,84 juta rupiah. Produktivitas atas harga pasar dari perusahaan industri besar sedang menurut 2 digit KBLI atau KKI 2 digit yang tertinggi adalah jenis industri mesin dan perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL) (KKI 28) yaitu 7,67 milyar rupiah dan yang terendah adalah industri pengolahan tembakau (KKI 12) yaitu 32,68 juta rupiah. Selain industri mesin dan perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL) (KKI 28), industri besar sedang yang memiliki produktivitas atas harga pasar tertinggi berikutnya adalah industri logam dasar (KKI 24) yaitu 977,66 juta rupiah, kemudian diikuti oleh industri furnitur (KKI 31) sebesar 402,57 juta rupiah, industri minuman (KKI 11) sebesar 343,15 juta rupiah serta industri makanan (KKI 10) sebesar 301,08 juta rupiah.

Sementara itu, lima industri besar sedang yang memiliki produktivitas atas harga pasar terkecil tahun 2015 antara lain industri pengolahan tembakau (KKI 12) sebesar 32,68 juta rupiah, industri pengolahan lainnya (KKI 32) yaitu 35,52 juta rupiah, industri tekstil (KKI 13) yaitu 45,64 juta rupiah, industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KKI 33) sebesar 62,30 juta rupiah dan industri komputer, barang elektronik dan optik (KKI 26) dengan nilai 73,41 juta rupiah.

Tabel 3.7 berikut menunjukkan produktivitas dan nilai tambah atas harga pasar pada industri besar sedang menurut jenis industri tahun 2015. Bila dibandingkan besarnya nilai tambah atas harga pasar terhadap jumlah tenaga kerja perusahaan industri besar sedang, maka rata-rata produktivitas atas harga pasar per pekerja yaitu sebesar 330,33 juta rupiah atau rata-rata produktivitas atas harga pasar per pekerja perbulan sebesar 27,53 juta rupiah.

**TABEL 3.7**  
**Produktivitas dan Nilai Tambah Atas Harga Pasar pada Industri Besar Sedang menurut Jumlah dan Jenis Industri Tahun 2015**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Tambah Atas Harga Pasar (000 Rupiah)	Produktivitas (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	10	Makanan	413	18.667.288.718	301.075,59
2.	11	Minuman	24	1.586.378.638	343.149,18
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	137.131.113	32.681,39
4.	13	Tekstil	20	79.268.158	45.635,09
5.	14	Pakaian Jadi	15	58.182.236	74.688,36
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	57.224.401	84.401,77
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	974.676.265	85.821,63
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	944.994.922	162.705,74
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	31.555.048	78.495,14
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	36	1.104.208.537	228.519,98
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	74.167.118	159.156,91
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	6.370.400.948	213.413,77
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	793.936.347	195.262,26
15.	24	Logam Dasar	16	4.573.477.971	977.656,68
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	202.905.726	84.053,74
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	58.216.423	73.412,89
18.	27	Peralatan Listrik	8	629.554.100	264.296,43
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	10	10.739.179.540	7.670.842,50
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	18	30.419.061	245.315,01
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	3	21.793.772	105.795,01
22.	31	Furnitur	4	1.898.913.833	402.568,12
23.	32	Pengolahan Lainnya	49	27.276.895	35.516,79
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	9	18.814.458	62.299,53
<b>J U M L A H</b>			<b>960</b>	<b>49.079.964.228</b>	<b>330.326,86</b>

Sedangkan produktivitas atas biaya faktor produksi dari perusahaan industri besar sedang menurut KKI 2 digit yang tertinggi adalah jenis industri mesin dan perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL) (KKI 28) sebesar 7,67 milyar rupiah dan terendah adalah industri pengolahan tembakau (KKI 12) sebesar 5,06 juta rupiah. Industri dengan produktivitas atas biaya faktor produksi tertinggi berikutnya adalah industri logam dasar (KKI 24) yaitu 969,87 juta, kemudian oleh industri furnitur (KKI 31) sebesar 396,32 juta rupiah, industri minuman (KKI 11) sebesar 326,34 juta rupiah dan industri makanan (KKI 10) sebesar 282,66 juta rupiah. Sementara itu, industri dengan produktivitas atas biaya faktor produksi terkecil tahun 2015 adalah industri pengolahan tembakau (KKI 12) yaitu 5,06 juta rupiah, kemudian industri tekstil (KKI 13) yaitu 31,75 juta rupiah, industri pengolahan lainnya yaitu (KKI 32) yaitu 35,21 juta rupiah, industri jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (KKI 33) sebesar 49,10 juta rupiah dan industri komputer, barang elektronik dan optik (KKI 26) sebesar 69,81 juta rupiah.

Tabel 3.8 berikut menyajikan produktivitas dan nilai tambah atas biaya faktor produksi industri besar sedang tahun 2015. Bila dibandingkan antara besarnya nilai tambah atas biaya faktor produksi terhadap jumlah tenaga kerja dari perusahaan industri besar sedang, maka rata-rata produktivitas atas biaya faktor produksi per pekerja adalah sebesar 317,84 juta rupiah atau rata-rata produktivitas atas biaya faktor produksi per pekerja perbulannya akan mencapai 26,49 juta rupiah.

**TABEL 3.8**  
**Produktivitas dan Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi pada Industri Besar Sedang Menurut Jumlah dan Jenis Industri Tahun 2015 (Ribuan Rupiah)**

No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi (000 Rupiah)	Produktivitas (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	10	Makanan	413	17.525.511.212	282.660,42
2.	11	Minuman	24	1.508.689.191	326.344,19
3.	12	Pengolahan Tembakau	8	21.240.373	5.062,05
4.	13	Tekstil	20	55.148.373	31.749,21
5.	14	Pakaian Jadi	15	58.047.901	74.515,92
6.	15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7	57.129.275	84.261,47



No	KKI	Jenis Industri	Jumlah Industri (Unit)	Nilai Tambah Atas Biaya Faktor Produksi (000 Rupiah)	Produktivitas (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
7.	16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (tidak termasuk furniture) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	64	941.950.664	82.940,10
8.	17	Kertas dan Barang dari Kertas dan Sejenisnya	20	933.562.466	160.737,34
9.	18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	9	30.730.084	76.443,00
10.	19	Batubara dan Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0
11.	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia.	36	1.086.934.124	224.944,98
12.	21	Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	4	70.636.434	151.580,33
13.	22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik	129	6.046.649.196	202.567,81
14.	23	Barang Galian Bukan Logam	53	785.583.879	193.208,04
15.	24	Logam Dasar	16	4.537.036.924	969.866,81
16.	25	Barang Logam, bukan Mesin dan Peralatannya	40	200.500.248	83.057,27
17.	26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik	6	55.360.571	69.811,56
18.	27	Peralatan Listrik	8	609.151.646	255.731,17
19.	28	Mesin dan Perlengkapan yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (YTDL)	10	10.737.147.776	7.669.391,27
20.	29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	18	30.366.261	244.889,20
21.	30	Alat Angkutan Lainnya	3	21.723.064	105.451,77
22.	31	Furnitur	4	1.869.449.323	396.321,67
23.	32	Pengolahan Lainnya	49	27.037.949	35.205,66
24.	33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	9	14.829.103	49.102,99
<b>JUMLAH</b>			<b>960</b>	<b>47.224.416.037</b>	<b>317.838,31</b>

# KESIMPULAN DAN SARAN

**B  
A<sup>4</sup>  
B**

<https://sumut.bps.go.id>







## BAB IV PENUTUP

Setelah pada bagian sebelumnya dipaparkan kondisi dan kontribusi perusahaan industri besar sedang Sumatera Utara, mulai dari populasi dan penyebarannya, penyerapan tenaga kerja dan komposisinya, balas jasa pekerja dan nilai barang modal. Selain itu telah dibahas juga tentang biaya input, nilai output, pajak tidak langsung, nilai tambah dan produktivitas tenaga kerja perusahaan industri besar sedang. Oleh karena itu, berikut disampaikan beberapa rekomendasi dan saran untuk memajukan pembangunan sektor industri, khususnya industri pengolahan besar dan sedang di Sumatera Utara.

### 4.1. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada beberapa kesimpulan yang dapat kita ambil dari hasil analisis serta saran-saran yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Populasi industri pengolahan besar dan sedang masih terkonsentrasi di Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan dan Kabupaten Asahan. Pada ketiga kabupaten/kota di atas tersedia sarana dan prasarana untuk pendistribusian barang baik antar pulau maupun ekspor dan impor seperti pelabuhan, bandara maupun transportasi darat lainnya. Khusus industri pengolahan besar dan sedang yang berada di wilayah Kota Medan, agar secara bertahap dan perlahan-lahan dialihkan ke wilayah-wilayah yang jauh dari pemukiman penduduk dan perkantoran pemerintah maupun swasta. Sistem pembentukan dan pengembangan kawasan-kawasan industri baru yang jauh dari pemukiman dan perkantoran merupakan solusi bagi terciptanya kenyamanan dan keindahan kota serta bebas polusi dari kegiatan industri pengolahan.
2. Industri pengolahan besar dan sedang Sumatera Utara masih bersifat padat karya, hal ini terlihat dari pemakaian dan pemanfaatan tenaga kerja manusia yang masih tinggi yaitu rata-rata di atas 100 orang per perusahaan. Kondisi ini sebenarnya masih bagus agar dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya untuk mengurangi pengangguran. Bonus demografi yang kita miliki mempunyai potensi yang begitu

- besar dalam tersedianya angkatan kerja yang mencukupi bagi pengembangan sektor industri pengolahan yang membutuhkan tenaga kerja yang banyak atau padat karya.
3. Produktivitas tenaga kerja pada industri pengolahan besar sedang Sumatera Utara baik atas harga pasar maupun biaya faktor produksi masih tergolong baik yaitu setiap pekerja dapat menghasilkan nilai tambah sekitar 39 sampai 40 juta rupiah per bulannya atau 479 juta sampai dengan 487 juta per tahun selama tahun 2015. Untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan produktivitas ini pihak perusahaan pengelola industri harus terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan pembinaan seperti meningkatkan keterampilan dan profesionalitas bagi para pekerjaannya.
  4. Dengan nilai tambah (harga pasar) yang dihasilkan oleh industri pengolahan besar dan sedang yang cukup besar yaitu sekitar 75,66 triliun rupiah pada tahun 2015, maka sangat baik sekali disosialisasikan dan diinformasikan kepada para calon investor untuk menarik minat mereka agar menginvestasikan sahamnya pada sektor ini di Sumatera Utara. Besarnya nilai tambah ini tidak hadir begitu saja tanpa kerja keras dari semua pihak baik Pemerintah Daerah Sumatera Utara dan Kabupaten serta Kota maupun pihak manajemen perusahaan sendiri. Dengan menerapkan manajemen efisiensi dan efektifitas pada perusahaan maupun sisi birokrasinya seperti perizinan, pajak, dan lain sebagainya akan menjadi sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan sektor ini dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang.
  5. Potensi pajak tidak langsung dari perusahaan industri pengolahan besar dan sedang masih dapat dioptimalkan penerimaannya bila sejalan dengan peningkatan pelayanan oleh Pemerintah. Pemerintah dapat melakukannya dengan memperbaiki sistem pelayanan birokrasi yang lebih sederhana dan mudah serta memelihara, meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana transportasi seperti jalan, jembatan, pelabuhan dan lain sebagainya.

## 4.2. REKOMENDASI

1. Pembangunan bidang industri sebaiknya tetap mengacu kepada keseimbangan lingkungan dengan memperhatikan pelestarian alam dan lingkungan demi terciptanya keberlangsungan sumber daya alam secara berkesinambungan. Ketersediaan sumber daya alam yang juga merupakan bahan baku industri pengolahan (manufaktur) sangat penting bagi keberlangsungan perputaran mesin industri itu sendiri.
2. Wilayah pengembangan industri besar sedang, lebih diarahkan kepada sentra-sentra industri seperti kawasan-kawasan industri yang sudah ada seperti KIM (Kawasan Industri Medan), KIM Star serta pengembangan wilayah baru yang didukung oleh sarana dan prasarana transportasi yang memadai baik jalur darat, laut maupun udara.
3. Jenis industri yang dikembangkan diutamakan industri yang berbasis bahan baku produksi dalam negeri seperti pengolahan minyak sawit atau CPO (*crude palm oil*), karet, coklat, kopi, teh dan kelapa serta industri pengolahan berbahan baku ikan atau produk lainnya dari laut.
4. Tidak memprioritaskan pengembangan industri yang dapat menyebabkan polusi udara terutama polusi oleh logam-logam berat dan beracun yang dapat mengancam kehidupan manusia dan habitat lainnya.
5. Membuka ruang seluas-luasnya bagi industri kecil maupun mikro untuk bermitra dengan industri besar sedang, baik sebagai industri hulu maupun hilir serta melindungi hak dan kewajiban keduanya dengan payung hukum yang jelas dan transparan serta menindak tegas bagi yang melakukan pelanggaran.
6. Sesuai visi dan misi pemerintahan saat ini yaitu pengembangan sumber daya laut dan kemaritiman harus didukung dengan memanfaatkan transportasi yang berbasis kelautan.





<https://sumut.bps.go.id>

# naripmal









**TABEL 1**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang Menurut Kabupaten/Kota**  
**Tahun 2011–2015 (Unit)**

No	KABUPATEN/KOTA	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nias	0	0	0	0	0
2.	Mandailing Natal	1	1	1	4	6
3.	Tapanuli Selatan	2	2	2	2	2
4.	Tapanuli Tengah	5	5	7	12	11
5.	Tapanuli Utara	1	1	1	1	1
6.	Toba Samosir	9	11	11	11	12
7.	Labuhanbatu	19	19	20	20	20
8.	Asahan	118	115	102	89	94
9.	Simalungun	52	50	48	50	45
10.	Dairi	2	2	2	2	0
11.	Karo	4	4	3	3	3
12.	Deli Serdang	344	349	359	362	321
13.	Langkat	60	61	60	60	54
14.	Nias Selatan	2	2	2	3	3
15.	Humbang Hasundutan	4	5	5	8	4
16.	Pakpak Barat	0	0	0	0	0
17.	Samosir	1	1	1	1	0
18.	Serdang Bedagai	49	50	55	54	47
19.	Batubara	45	42	27	22	20
20.	Padang Lawas Utara	6	6	7	7	9
21.	Padang Lawas	5	5	5	6	8
22.	Labuhanbatu Selatan	19	19	19	23	20
23.	Labuhanbatu Utara	16	16	16	21	25
24.	Nias Utara	0	1	0	3	2
25.	Nias Barat	0	0	0	0	0
26.	Sibolga	1	1	1	1	1
27.	Tanjungbalai	14	13	16	16	14
28.	Pematangsiantar	33	35	35	36	35
29.	Tebing Tinggi	14	14	14	14	13
30.	Medan	151	152	182	176	172
31.	Binjai	21	21	18	16	14
32.	Padangsidempuan	3	3	3	3	3
33.	Gunungsitoli	1	1	1	1	1
<b>Sumatera Utara</b>		<b>1 007</b>	<b>1 023</b>	<b>1 006</b>	<b>1 027</b>	<b>960</b>

**TABEL 2**  
**Jumlah Perusahaan Industri Besar Sedang Menurut Golongan Industri**  
**Tahun 2015 (Unit)**

No	Kabupaten dan Kota	Golongan Industri		Jumlah
		Besar	Sedang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Nias	0	0	0
2.	Mandailing Natal	4	2	6
3.	Tapanuli Selatan	1	1	2
4.	Tapanuli Tengah	6	5	11
5.	Tapanuli Utara	1	0	1
6.	Toba Samosir	2	10	12
7.	Labuhanbatu	13	7	20
8.	Asahan	18	76	94
9.	Simalungun	18	27	45
10.	Dairi	0	0	0
11.	Karo	2	1	3
12.	Deli Serdang	103	218	321
13.	Langkat	24	30	54
14.	Nias Selatan	0	3	3
15.	Humbang Hasundutan	1	3	4
16.	Pakpak Barat	0	0	0
17.	Samosir	0	0	0
18.	Serdang Bedagai	14	33	47
19.	Batubara	10	10	20
20.	Padang Lawas Utara	6	3	9
21.	Padang Lawas	7	1	8
22.	Labuhanbatu Selatan	17	3	20
23.	Labuhanbatu Utara	17	8	25
24.	Nias Utara	0	2	2
25.	Nias Barat	0	0	0
26.	Sibolga	0	1	1
27.	Tanjungbalai	1	13	14
28.	Pematangsiantar	5	30	35
29.	Tebing Tinggi	3	10	13
30.	Medan	64	108	172
31.	Binjai	3	11	14
32.	Padangsidempuan	1	2	3
33.	Gunungsitoli	0	1	1
<b>Sumatera Utara</b>		<b>341</b>	<b>619</b>	<b>960</b>

**TABEL 3**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar Sedang KKI Total**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	960
2.	B. Jumlah tenaga kerja	148.580
	a. Tenaga kerja produksi	121.316
	1. Laki-Laki	86.001
	2. Perempuan	35.315
	b. Tenaga kerja lainnya	27.264
	1. Laki-Laki	18.311
	2. Perempuan	8.953
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	4.341.572.162
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	331.865.952.649
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	77.276.682.167
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	1.850.690.896
5.	E. Biaya input	110.258.948.373
	1. Bahan baku	100.356.505.678
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	3.702.754.367
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	6.022.066.239
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	177.622.089
6.	F. Nilai output	159.338.912.601
	1. Barang yang dihasilkan	163.446.466.597
	2. Tenaga listrik yang dijual	150.535.676
	3. Pendapatan dari jasa industri	1.053.463.518
	4. Pendapatan lainnya	1.543.863.730
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(6.855.416.920)
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	49.079.964.228
8.	H. Pajak tidak langsung	1.855.548.191
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	47.224.416.037
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	486.526,42
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	479.002,77



**TABEL 4**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar Sedang KKI 10**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	413
2.	B. Jumlah tenaga kerja	62.002
	a. Tenaga kerja produksi	48.748
	1. Laki-Laki	34.106
	2. Perempuan	14.642
	b. Tenaga kerja lainnya	13.254
	1. Laki-Laki	8.531
	2. Perempuan	4.723
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	1.759.579.624
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	295.091.531.810
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	51.813.249.528
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	1.819.196.091
5.	E. Biaya input	76.843.708.394
	1. Bahan baku	70.674.178.368
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	1.351.642.154
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	4.705.042.645
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	112.845.227
6.	F. Nilai output	95.510.997.112
	1. Barang yang dihasilkan	101.094.404.829
	2. Tenaga listrik yang dijual	185.131
	3. Pendapatan dari jasa industri	755.009.259
	4. Pendapatan lainnya	992.280.674
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(7.330.882.781)
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	18.667.288.718
8.	H. Pajak tidak langsung	1.141.777.506
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	17.525.511.212
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	409.550,51
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	397.119,06

**TABEL 5**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 11**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	24
2.	B. Jumlah tenaga kerja	4.623
	a. Tenaga kerja produksi	3.751
	1. Laki-Laki	3.089
	2. Perempuan	662
	b. Tenaga kerja lainnya	872
	1. Laki-Laki	714
	2. Perempuan	158
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	177.673.130
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	1.497.937.717
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	1.160.150.568
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	789.404
5.	E. Biaya input	2.885.992.927
	1. Bahan baku	2.456.690.397
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	211.682.739
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	212.277.801
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	5.341.990
6.	F. Nilai output	4.472.371.565
	1. Barang yang dihasilkan	4.275.238.228
	2. Tenaga listrik yang dijual	369
	3. Pendapatan dari jasa industri	959.709
	4. Pendapatan lainnya	5.053.942
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	191.119.317
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	1.586.378.638
8.	H. Pajak tidak langsung	77.689.447
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	1.508.689.191
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	296.687,91
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	294.656,07

**TABEL 6.**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 12**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	8
2.	B. Jumlah tenaga kerja	4.196
	a. Tenaga kerja produksi	2.249
	1. Laki-Laki	1.784
	2. Perempuan	465
	b. Tenaga kerja lainnya	1.947
	1. Laki-Laki	1.407
	2. Perempuan	540
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	217.551.271
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	510.025.914
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	280.108.444
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	1.354.282
5.	E. Biaya input	4.462.609.199
	1. Bahan baku	4.029.366.079
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	74.252.600
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	357.034.768
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.955.752
6.	F. Nilai output	4.599.740.312
	1. Barang yang dihasilkan	4.710.074.249
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	-
	4. Pendapatan lainnya	6.834.775
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(117.168.712)
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	137.131.113
8.	H. Pajak tidak langsung	115.890.740
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	21.240.373
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	114.236,51
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	90.537,40

**TABEL 7**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 13**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	20
2.	B. Jumlah tenaga kerja	1.737
	a. Tenaga kerja produksi	1.606
	1. Laki-Laki	548
	2. Perempuan	1.058
	b. Tenaga kerja lainnya	131
	1. Laki-Laki	72
	2. Perempuan	59
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	55.501.120
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	19.292.934
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	9.733.813
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	196.202.446
	1. Bahan baku	170.254.271
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	17.899.931
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	7.009.643
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.038.601
6.	F. Nilai output	275.470.604
	1. Barang yang dihasilkan	284.343.541
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	-
	4. Pendapatan lainnya	2.633.327
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(11.506.264)
7.	G. Nilai tambah (harga pasar)	79.268.158
8.	H. Pajak tidak langsung	24.119.785
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	55.148.373
10.	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	78.381,62
11.	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	69.647,83

**TABEL 8**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 14**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	15
2.	B. Jumlah tenaga kerja	779
	a. Tenaga kerja produksi	731
	1. Laki-Laki	166
	2. Perempuan	565
	b. Tenaga kerja lainnya	48
	1. Laki-Laki	26
	2. Perempuan	22
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	16.671.813
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	18.453.156
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	270.500
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	42.739.332
	1. Bahan baku	36.427.034
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	2.996.434
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	3.305.364
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	10.500
6.	F. Nilai output	100.921.568
	1. Barang yang dihasilkan	68.535.719
	2. Tenaga listrik yang dijual	7.682
	3. Pendapatan dari jasa industri	15.623.948
	4. Pendapatan lainnya	16.676.493
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	77.726
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	58.182.236
8.	H. Pajak tidak langsung	134.335
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	58.047.901
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	54.053,41
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	53.962,44

**TABEL 9**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 15**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	7
2.	B. Jumlah tenaga kerja	678
	a. Tenaga kerja produksi	633
	1. Laki-Laki	346
	2. Perempuan	287
	b. Tenaga kerja lainnya	45
	1. Laki-Laki	28
	2. Perempuan	17
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	19.005.221
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	34.797.762
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	3.514.960
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	77.042.562
	1. Bahan baku	57.684.817
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	15.347.000
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	2.727.230
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.283.515
6.	F. Nilai output	134.266.963
	1. Barang yang dihasilkan	132.582.751
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	-
	4. Pendapatan lainnya	26.000
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	1.658.212
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	57.224.401
8.	H. Pajak tidak langsung	95.126
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	57.129.275
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	45.054,96
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	44.664,95

**TABEL 10**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 16**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	64
2.	B. Jumlah tenaga kerja	11.357
	a. Tenaga kerja produksi	10.100
	1. Laki-Laki	7.305
	2. Perempuan	2.795
	b. Tenaga kerja lainnya	1.257
	1. Laki-Laki	809
	2. Perempuan	448
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	310.014.351
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	895.885.470
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	504.980.031
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	1.529.176
5.	E. Biaya input	1.569.456.889
	1. Bahan baku	1.167.466.948
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	182.336.416
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	216.655.897
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	2.997.628
6.	F. Nilai output	2.544.133.154
	1. Barang yang dihasilkan	2.446.075.399
	2. Tenaga listrik yang dijual	10.281.163
	3. Pendapatan dari jasa industri	14.778.235
	4. Pendapatan lainnya	60.074.516
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	12.923.841
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	974.676.265
8.	H. Pajak tidak langsung	32.725.601
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	941.950.664
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	84.254,18
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	83.471,08

**TABEL 11**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 17**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	20
2.	B. Jumlah tenaga kerja	5.808
	a. Tenaga kerja produksi	4.630
	1. Laki-Laki	3.898
	2. Perempuan	732
	b. Tenaga kerja lainnya	1.178
	1. Laki-Laki	771
	2. Perempuan	407
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	196.437.626
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	2.869.265.750
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	67.858.802
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	313.828
5.	E. Biaya input	1.950.544.666
	1. Bahan baku	1.499.102.516
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	343.201.962
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	95.641.964
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	12.598.224
6.	F. Nilai output	2.895.539.588
	1. Barang yang dihasilkan	2.817.052.347
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	6.160.362
	4. Pendapatan lainnya	20.416.525
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	51.910.354
7.	G. Nilai tambah (harga pasar)	944.994.922
8.	H. Pajak tidak langsung	11.432.456
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	933.562.466
10.	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	392.708,05
11.	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	390.980,77



**TABEL 12**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 18**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	9
2.	B. Jumlah tenaga kerja	402
	a. Tenaga kerja produksi	333
	1. Laki-Laki	229
	2. Perempuan	104
	b. Tenaga kerja lainnya	69
	1. Laki-Laki	34
	2. Perempuan	35
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	10.868.044
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	25.650.699
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	12.407.452
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	35.520.052
	1. Bahan baku	30.975.147
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	1.483.479
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	2.785.280
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	276.146
6.	F. Nilai output	67.075.100
	1. Barang yang dihasilkan	52.731.583
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	4.858.519
	4. Pendapatan lainnya	9.147.987
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	337.011
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	31.555.048
8.	H. Pajak tidak langsung	824.964
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	30.730.084
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	58.992,99
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	58.407,52

**TABEL 13**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 19**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	-
2.	B. Jumlah tenaga kerja	-
	a. Tenaga kerja produksi	-
	1. Laki-Laki	-
	2. Perempuan	-
	b. Tenaga kerja lainnya	-
	1. Laki-Laki	-
	2. Perempuan	-
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	-
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	-
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	-
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	-
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	-
	1. Bahan baku	-
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	-
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	-
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	-
6.	F. Nilai output	-
	1. Barang yang dihasilkan	-
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	-
	4. Pendapatan lainnya	-
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	-
7.	G. Nilai tambah (harga pasar)	-
8.	H. Pajak tidak langsung	-
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	-
10.	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	-
11.	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	-

**TABEL 14**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 20**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	36
2.	B. Jumlah tenaga kerja	4.832
	a. Tenaga kerja produksi	3.544
	1. Laki-Laki	2.840
	2. Perempuan	704
	b. Tenaga kerja lainnya	1.288
	1. Laki-Laki	884
	2. Perempuan	404
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	154.626.042
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	20.557.333.847
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	22.092.354.378
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	112.192
5.	E. Biaya input	3.619.392.917
	1. Bahan baku	3.269.149.992
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	275.143.910
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	73.955.264
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.143.751
6.	F. Nilai output	4.723.601.454
	1. Barang yang dihasilkan	4.629.189.460
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	8.044.474
	4. Pendapatan lainnya	57.616.042
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	28.751.478
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	1.104.208.537
8.	H. Pajak tidak langsung	17.274.413
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	1.086.934.124
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	5.669.452,78
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	5.665.924,39

**TABEL 15**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 21**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	4
2.	B. Jumlah tenaga kerja	466
	a. Tenaga kerja produksi	380
	1. Laki-Laki	109
	2. Perempuan	271
	b. Tenaga kerja lainnya	86
	1. Laki-Laki	43
	2. Perempuan	43
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	13.360.763
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	19.995.572
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	26.906
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	36.063.338
	1. Bahan baku	29.404.595
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	2.778.299
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	3.565.444
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	315.000
6.	F. Nilai output	110.230.456
	1. Barang yang dihasilkan	109.846.894
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	1.448.500
	4. Pendapatan lainnya	1.448.500
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(2.513.438)
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	74.167.118
8.	H. Pajak tidak langsung	3.530.684
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	70.636.434
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	83.757,85
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	78.137,98

**TABEL 16**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 22**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	129
2.	B. Jumlah tenaga kerja	29.850
	a. Tenaga kerja produksi	26.534
	1. Laki-Laki	17.163
	2. Perempuan	9.371
	b. Tenaga kerja lainnya	3.316
	1. Laki-Laki	2.193
	2. Perempuan	1.123
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	797.611.025
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	1.427.557.853
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	729.300.284
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	10.304.549
5.	E. Biaya input	11.451.918.384
	1. Bahan baku	10.504.062.263
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	700.125.699
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	220.160.112
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	27.570.310
6.	F. Nilai output	17.822.319.332
	1. Barang yang dihasilkan	17.594.035.633
	2. Tenaga listrik yang dijual	250
	3. Pendapatan dari jasa industri	80.940.239
	4. Pendapatan lainnya	146.579.192
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	764.018
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	6.370.400.948
8.	H. Pajak tidak langsung	323.751.752
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	6.046.649.196
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	334.286,36
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	332.545,09

**TABEL 17**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 23**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	53
2.	B. Jumlah tenaga kerja	4.066
	a. Tenaga kerja produksi	3.226
	1. Laki-Laki	2.756
	2. Perempuan	470
	b. Tenaga kerja lainnya	840
	1. Laki-Laki	650
	2. Perempuan	190
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	84.962.370
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	7.629.222.387
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	280.444.660
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	576.752
5.	E. Biaya input	845.718.266
	1. Bahan baku	655.714.936
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	166.896.157
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	21.607.957
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.499.216
6.	F. Nilai output	1.639.654.613
	1. Barang yang dihasilkan	1.488.519.762
	2. Tenaga listrik yang dijual	1.307.674
	3. Pendapatan dari jasa industri	50.290.237
	4. Pendapatan lainnya	50.424.753
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	49.112.187
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	793.936.347
8.	H. Pajak tidak langsung	8.352.468
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	785.583.879
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	197.880,57
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	194.858,69

**TABEL 18**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 24**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	16
2.	B. Jumlah tenaga kerja	4.678
	a. Tenaga kerja produksi	3.716
	1. Laki-Laki	3.473
	2. Perempuan	243
	b. Tenaga kerja lainnya	962
	1. Laki-Laki	798
	2. Perempuan	164
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	182.492.957
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	286.769.970
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	-
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	2.657.411.564
	1. Bahan baku	2.409.498.817
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	239.926.485
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	6.412.473
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.573.789
6.	F. Nilai output	7.230.889.535
	1. Barang yang dihasilkan	7.244.759.337
	2. Tenaga listrik yang dijual	138.753.407
	3. Pendapatan dari jasa industri	214.065
	4. Pendapatan lainnya	13.276.312
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(166.113.586)
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	4.573.477.971
8.	H. Pajak tidak langsung	36.441.047
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	4.537.036.924
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	410.710,23
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	403.189,93

**TABEL 19**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 25**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	40
2.	B. Jumlah tenaga kerja	2.414
	a. Tenaga kerja produksi	2.015
	1. Laki-Laki	1.481
	2. Perempuan	534
	b. Tenaga kerja lainnya	399
	1. Laki-Laki	272
	2. Perempuan	127
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	63.853.806
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	72.254.782
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	12.657.809
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	3.439.178
5.	E. Biaya input	302.517.512
	1. Bahan baku	258.627.085
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	22.054.105
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	20.415.020
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.421.302
6.	F. Nilai output	505.423.238
	1. Barang yang dihasilkan	460.747.232
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	20.610.975
	4. Pendapatan lainnya	26.269.798
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(2.204.767)
7.	G. Nilai tambah (harga pasar)	202.905.726
8.	H. Pajak tidak langsung	2.405.478
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	200.500.248
10.	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	92.802,55
11.	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	90.095,19



**TABEL 20**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 26**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	6
2.	B. Jumlah tenaga kerja	793
	a. Tenaga kerja produksi	709
	1. Laki-Laki	582
	2. Perempuan	127
	b. Tenaga kerja lainnya	84
	1. Laki-Laki	55
	2. Perempuan	29
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	21.635.335
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	4.118.247
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	600.480
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	106.816
5.	E. Biaya input	71.675.862
	1. Bahan baku	56.179.226
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	1.674.410
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	13.594.481
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	227.745
6.	F. Nilai output	129.892.285
	1. Barang yang dihasilkan	109.791.643
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	6.223.822
	4. Pendapatan lainnya	12.719.883
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	1.156.937
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	58.216.423
8.	H. Pajak tidak langsung	2.855.852
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	55.360.571
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	45.012,47
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	43.674,50

**TABEL 21**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 27**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	10
2.	B. Jumlah tenaga kerja	2.382
	a. Tenaga kerja produksi	2.035
	1. Laki-Laki	1.482
	2. Perempuan	553
	b. Tenaga kerja lainnya	347
	1. Laki-Laki	228
	2. Perempuan	119
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	86.225.592
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	394.554.713
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	65.936.586
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	10.933.888
5.	E. Biaya input	470.215.588
	1. Bahan baku	403.964.674
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	37.561.623
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	28.689.291
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	-
6.	F. Nilai output	1.099.769.688
	1. Barang yang dihasilkan	1.013.161.055
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	37.782.013
	4. Pendapatan lainnya	45.881.142
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	2.945.478
7.	G. Nilai tambah (harga pasar)	629.554.100
8.	H. Pajak tidak langsung	20.402.454
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	609.151.646
10.	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	126.291,12
11.	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	119.172,88

**TABEL 22**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 28**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	18
2.	B. Jumlah tenaga kerja	1.400
	a. Tenaga kerja produksi	1.269
	1. Laki-Laki	1.177
	2. Perempuan	92
	b. Tenaga kerja lainnya	131
	1. Laki-Laki	81
	2. Perempuan	50
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	35.308.579
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	96.790.946
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	17.940.386
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	570.624.017
	1. Bahan baku	554.086.158
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	13.694.501
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	2.524.073
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	319.285
6.	F. Nilai output	11.309.803.557
	1. Barang yang dihasilkan	10.890.963.064
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	2.274.750
	4. Pendapatan lainnya	5.796.510
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	410.769.233
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	10.739.179.540
8.	H. Pajak tidak langsung	2.031.764
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	10.737.147.776
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	412.093,86
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	410.978,81

**TABEL 23**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 29**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	3
2.	B. Jumlah tenaga kerja	124
	a. Tenaga kerja produksi	105
	1. Laki-Laki	101
	2. Perempuan	4
	b. Tenaga kerja lainnya	19
	1. Laki-Laki	6
	2. Perempuan	13
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	4.255.939
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	34.372.606
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	-
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	34.411.799
	1. Bahan baku	25.884.797
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	8.038.302
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	488.700
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	-
6.	F. Nilai output	64.830.860
	1. Barang yang dihasilkan	64.803.260
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	-
	4. Pendapatan lainnya	27.600
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	-
7.	G. Nilai tambah (harga pasar)	30.419.061
8.	H. Pajak tidak langsung	52.800
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	30.366.261
10.	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	117.700,54
11.	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	117.320,65

**TABEL 24**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 30**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	4
2.	B. Jumlah tenaga kerja	206
	a. Tenaga kerja produksi	115
	1. Laki-Laki	105
	2. Perempuan	10
	b. Tenaga kerja lainnya	91
	1. Laki-Laki	76
	2. Perempuan	15
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	5.651.230
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	2.030.088
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	-
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	-
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	6.509.060
	1. Bahan baku	5.788.849
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	710.211
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	5.000
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	5.000
6.	F. Nilai output	28.302.832
	1. Barang yang dihasilkan	7.213.239
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	9.891.446
	4. Pendapatan lainnya	11.038.171
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	159.976
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	21.793.772
8.	H. Pajak tidak langsung	70.708
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	21.723.064
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	46.651,60
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	46.049,24

**TABEL 25**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 31**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	49
2.	B. Jumlah tenaga kerja	4.717
	a. Tenaga kerja produksi	3.948
	1. Laki-Laki	2.765
	2. Perempuan	1.183
	b. Tenaga kerja lainnya	769
	1. Laki-Laki	564
	2. Perempuan	205
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	102.492.549
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	286.510.042
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	224.880.760
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	2.034.740
5.	E. Biaya input	2.069.618.221
	1. Bahan baku	2.014.290.428
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	30.984.007
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	20.417.925
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	3.925.861
6.	F. Nilai output	3.968.532.054
	1. Barang yang dihasilkan	3.854.096.442
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	35.405.101
	4. Pendapatan lainnya	56.359.670
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	22.670.841
7.	G. Nilai tambah (harga pasar)	1.898.913.833
8.	H. Pajak tidak langsung	29.464.510
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	1.869.449.323
10.	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	77.424,94
11.	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	72.305,89

**TABEL 26**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 32**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	9
2.	B. Jumlah tenaga kerja	768
	a. Tenaga kerja produksi	679
	1. Laki-Laki	263
	2. Perempuan	416
	b. Tenaga kerja lainnya	89
	1. Laki-Laki	48
	2. Perempuan	41
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	17.748.077
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	89.230.700
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	180.000
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	13.185.568
	1. Bahan baku	9.795.295
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	1.633.896
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	513.130
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	1.243.247
6.	F. Nilai output	40.462.463
	1. Barang yang dihasilkan	39.470.162
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	-
	4. Pendapatan lainnya	324.510
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	667.791
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	27.276.895
8.	H. Pajak tidak langsung	238.946
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	27.037.949
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	29.535,08
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	29.229,01

**TABEL 27**  
**Beberapa Karakteristik Penting Industri Besar dan Sedang KKI 33**  
**Sumatera Utara Tahun 2015**

No	Uraian Karakteristik	Nilai (000 Rupiah)
(1)	(2)	(3)
1.	A. Jumlah perusahaan	3
2.	B. Jumlah tenaga kerja	302
	a. Tenaga kerja produksi	260
	1. Laki-Laki	233
	2. Perempuan	27
	b. Tenaga kerja lainnya	42
	1. Laki-Laki	21
	2. Perempuan	21
3.	C. Pengeluaran untuk tenaga kerja	8.045.698
4.	D. Nilai taksiran barang modal tetap dan penambahan/ pengurangan/perbaikan barang modal tetap	
	1. Nilai taksiran seluruh barang modal tetap	2.369.684
	2. Pembelian, penambahan dan pembuatan/perbaikan besar	85.820
	3. Penjualan/pengurangan barang modal	-
5.	E. Biaya input	45.869.810
	1. Bahan baku	37.912.986
	2. Bahan bakar, tenaga listrik dan gas	690.047
	3. Barang lainnya (diluar bahan baku/penolong)	7.236.777
	4. Sewa gedung, mesin dan alat-alat	30.000
6.	F. Nilai output	64.684.268
	1. Barang yang dihasilkan	58.830.768
	2. Tenaga listrik yang dijual	-
	3. Pendapatan dari jasa industri	2.947.864
	4. Pendapatan lainnya	2.957.408
	5. Selisih nilai stok barang setengah jadi	(51.772)
7	G. Nilai tambah (harga pasar)	18.814.458
8.	H. Pajak tidak langsung	3.985.355
9.	I. Nilai tambah (biaya faktor produksi)	14.829.103
10	J. Produktivitas tenaga kerja (harga pasar)	80.267,72
11	K. Produktivitas tenaga kerja (biaya faktor produksi)	73.258,08





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jl. Asrama No. 179 Medan 20123

Telp. : (061) 8452343, Fax. : (061) 8452773

Homepage : <http://sumut.bps.go.id> E-mail : [bps1200@bps.go.id](mailto:bps1200@bps.go.id)